

**METODE GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAQL  
KARIMAH DI SMA NEGERI 7 MUSI RAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memproleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh:  
ICHA LICIA PUTRI  
NIM. 18531071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2022**

**Hal: Pengajuan Skripsi**

Kepada

**Yth. Bapak Rektor IAIN Curup**

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Icha Licia Putri

Nim : 18531071

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Metode Guru Dalam Menanamkan Akhlaqul di SMA Negeri 7  
Musi Rawas Utara

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Curup, 20 April 2022

Mengetahui,

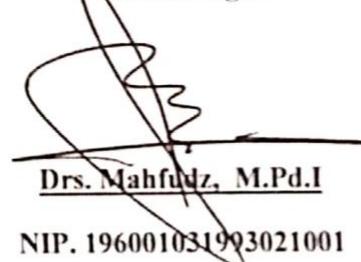
**Pembimbing I**



Rafia Arcanita, M.Pd.I

NIP. 197009051999032004

**Pembimbing II**



Drs. Mahfudz, M.Pd.I

NIP. 196001031993021001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Icha Licia Putri  
NIM : 18531071  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 April 2022

Penulis



**Icha Licia Putri**

**NIM.18531071**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 762 /In.34/FT/PP.00.9/01/2022

Nama : Icha Licia Putri  
NIM : 18531071  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Metode Guru dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah di SMA  
Negeri 7 Musi Rawas Utara

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juni 2022  
Pukul : 08.00-09.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S Pd) dalam bidang Tarbiyah

**TIM PENGUJI**

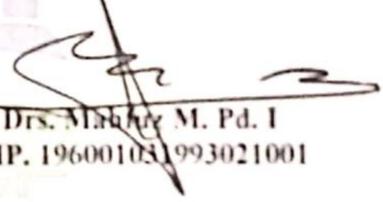
Ketua,

  
Rafia Arcanita, M. Pd. I  
NIP. 197009051999032004

Penguji I,

  
Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd  
NIP. 196202042000031004

Sekretaris,

  
Drs. Mulyati, M. Pd. I  
NIP. 196001031993021001

Penguji II,

  
Masudi, M. Fil. I  
NIP. 196707112005011006

Mengetahui,  
Dekan

  
\* Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 196508261999031001

## **Motto**

**“kerja keras ada di balik mimpi yang besar. Iringi kerja keras itu dengan untaian doa pada sang maha pencipta dan restu kedua Orang Tua, karena tidak ada satu pun dapat terjadi kecuali atas kehendak dan Ridha-nya”**

**By : Icha Licia Putri**

# **PERSEMBAHAN**

## **Bismillahirrahmanirrahim...**

Alhamdulillah Puji syukur atas Rahmat dan Rhidha-mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendakmu, maka dengan setulus hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku sayangi yang telah memberi support, arahan, dan selalu mendukung ku dari awal sampai akhirnya aku bisa menyelesaikan studi ini, yang insaallah menjadi keberkahan baik di dunia maupun akhirat.

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda ku (Abu Bakar Kodri) dan Ibunda ku (Rohana). Yang telah merawat dan mendidiku dengan sepenuh hati, dan yang selalu mendoakan ku, melimpahkan cinta, kasih sayang yang tak terhingga, tidak pernah berhenti memberi semangat dan motivasi agar aku dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, serta yang selalu sabar menunggu keberhasilanku.
- ❖ Adik-adik ku (Irma Lia & Naira Minaroh & Azkhia Syakira & Ardiansyah & Yasmin Azahra) yang telah memberikan dorongan motivasi, serta dukungan dan doa yang tidak berhenti selama menempuh pendidikan.
- ❖ Untuk Kakek dan Nenekku (Siti Telman & Amim alm) dan (Husin alm & Sholehah) yang selalu mendukung serta selalu mendoakanku.
- ❖ Untuk seluruh Keluarga besarku yang selalu memberi dukungan dan inspirasi selama proses pendidikan.

- ❖ Untuk orang yang selalu menemaniku dan memberi arahan, dari pertama sampai saat ini, baik suka maupun duka, dan yang mengarahiku dalam pembuatan skripsi ini (Andi Wasis S. Kom).
- ❖ Untuk wawak ku yang selalu memberi arahan, dukungan dan yang selalu berharap yang terbaik untukku (yuliana,juniar) & (barhum,dek) & (neti,epeh) & (sofyan,darham) dll.
- ❖ Untuk Kakak dan Ayuk dan adik sepupuku yang telah memberi motivasi dan dukungan kepadaku.
- ❖ Teman-teman PAI angkatan tahun 2018, Lokal PAI 1c, lokal PAI 5f.
- ❖ Teman-teman PPL, KKN. Dan seluruh kawan-kawan kamar 8 khodijah, (Sagita, susan, pitri, ummul, sofi, oktia, husna, helda, Fatimah, kurnia,fina, dika, rasmi, tri, ani, Zahra, mesis, asma, luluk)
- ❖ untuk teman-temanku (yuk evi, sinta, weliya, lenti, putri, mevi, yana, salsabila, dandi, kiki, nova, indah susanti, febi, hira).
- ❖ Untuk asrama Ma'had al-jamiah, yang selama ini telah menjadi rumah kedua bagiku, terimakasih kepada Umi Sri Wihidayati, Ustad Yusepri, Murobbi-Murobbiah, yang telah mengajariku dan mendidikku selama aku jauh dari orang tuaku.
- ❖ Almamaterku yang tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka kehidupan yang lebih baik.
- ❖ Untuk segenap bapak ibu guru SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara, yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses penelitian.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah* syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-nya kepada kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Metode Guru Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah di SMAN 7 Musi Rawas Utara**”. Kemudian tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, Sang Qudwah umat, juga kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dinul haq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan tentu penyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memakluminya, atas kelemahan yang ditemukan dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis di dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S. Ag., M. Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd., M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Fakhrudin, S. Ag., M. Pd selaku Penasehat Akademik yang telah membantu selama perkuliahan dan dalam proses akademik.
8. Bunda Rafia Arcanita, M. Pd.I selaku Pembimbing I, yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Mahfuz, M. Pd.I selaku Pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd selaku penguji I, yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Masudi, M, Fil. I selaku penguji II, yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN curup terhusus Prodi Pendidikan Agama Islam terimakasih telah memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung dibangku perkuliahan.

13. Untuk civitan perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan pinjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharapkan Kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan nilai pahala disisinya. Amin Ya Rabbal'alamin.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 20 April 2022



Icha Licia Putri

Nim. 18531071

## **METODE GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAQUL KARIMAH**

### **DI SMA NEGERI 7 MUSI RAWAS UTARA**

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang oleh perkembangan pembelajaran akhlak yang ada di sekolah SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara. Permasalahan yang sering terjadi yaitu susah dalam mempraktikan tentang cara berakhlak terhadap sesama teman dan orang yang lebih tua darinya. Tujuan dari penelitian ini : (1) untuk mengetahui kondisi akhlaqul karimah di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara (2) untuk mengetahui metode guru dalam menanamkan akhlaqul karimah di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Guru dan siswa di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan teknik (metode).

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa : (1) kondisi akhlaqul karimah sudah berjalan dengan baik, penanaman akhlak siswa dengan cara menjadi teladan, pemberian nasehat, pembiasaan dan hukuman. Kondisi akhlak siswa tergolong cukup baik disekolah tersebut. (2) metode penanaman akhlaqul karimah yaitu membina siswa dalam kegiatan imtaq dan sholat berjamaah, membiasakan siswa membaca Al-Quran dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberikan tugas dirumah kepada siswa yang bertemakan akhlaqul karimah.

**Kata Kunci :** *metode guru, dan penanaman akhlaqul karimah*

## DAFTAR ISI

Pengajuan Skripsi .....	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi .....	iii
Motto .....	iv
Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vii
Abstrak .....	x
Daftar Isi .....	xi
Daftar Table .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELAVAN

A. Landasan Teori .....	10
1. Studi Umum Tentang Guru .....	10
a. Pengertian Guru .....	10
b. Kompetensi Guru .....	14
2. Metode Penanaman Akhlaqul Karimah .....	19
a. Pengertian Metode .....	19
b. Pengertian Akhlaqul Karimah .....	20
c. Tujuan Dan Mamfaat Akhlaqul Karimah .....	24
d. Macam-macam Akhlaqul Karimah .....	26
e. Fungsi Akhlaqul Karimah .....	28
3. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlaqul Karimah .....	30
a. Nativisme .....	30
b. Emverisme .....	31
c. Kontrogensi .....	32
B. Kajian Relavan .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan .....</b>	<b>36</b>
<b>B. Subjek Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>37</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>42</b>

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>1. Latar Belakang Berdirinya SMAN 7 Musi Rawas Utara .....</b>	<b>44</b>
<b>2. Profil Sekolah SMAN 7 Musi Rawas Utara .....</b>	<b>45</b>
<b>3. Kepengurusan .....</b>	<b>47</b>
<b>4. Sanitasi Lingkungan .....</b>	<b>48</b>
<b>5. Guru Dan Tenaga Pendidik .....</b>	<b>52</b>
<b>6. Peserta Didik .....</b>	<b>52</b>
<b>7. Sarana Dan Prasarana .....</b>	<b>53</b>
<b>8. Visi Dan Misi SMAN 7 Musi Rawas Utara .....</b>	<b>54</b>
<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>55</b>
<b>1. Kondisi Akhlaqul Karimah Di SMAN 7 Musi Rawas Utara .....</b>	<b>59</b>
<b>2. Metode Guru Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah di SMA         Negeri 7 Musi Rawas Utara .....</b>	<b>67</b>

<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>74</b>
<b>1. Kondisi Akhlaqul Karimah Di SMAN 7 Musi Rawas Utara .....</b>	<b>74</b>
<b>2. Metode Guru Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Di SMA         Negeri 7 Musi Rawas Utara .....</b>	<b>78</b>

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>83</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>84</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIOGRAFI**

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 4.1 Identitas sekolah dan data lengkap SMA Negeri 7 musi rawas utara tahun 2022**

**Table 4.2 Sanitasi sekolah SMA Negeri 7 musi rawas utara tahun 2022**

**Table 4.3 Jumlah guru dan tenaga pendidik SMA Negeri 7 musi rawas utara tahun 2022**

**Table 4.4 Jumlah peserta didik SMA Negeri 7 musi rawas utara tahun 2022**

**Table 4.5 Sarana dan prasarana SMA Negeri 7 musi rawas utara tahun 2022**

## **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 4.1 Struktur kepengurusan SMA Negeri 7 musi rawas utara**

**Gambar 4.2 wawancara dan penyerahan surat kepada Bapak Alpati S.Pd  
selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Musi Rawas Utar**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Guru memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian dan Akhlak siswa untuk menuju masa depan yang lebih baik. Menjadi seorang guru sungguhlah sulit karena guru bukan saja berada dalam ranah kognitif siswa, melainkan menyangkut pada ranah afektif dan psikomotorik para siswa. Bila guru mampu mengelola segala sesuatu yang akan dilakukan di kelas tentunya hambatan-hambatan yang datang dari siswa akan mampu diatasi. Dalam pendidikan Agama Islam guru memiliki visi dan misi strategis dalam menanamkan akhlak yang baik pada siswa.

Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif saja, akan tetapi guru juga harus memberikan pendidikan akhlak kepada siswa. Karena pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Hal ini dapat ditarik relevansinya dengan tujuan Rasulullah diutus oleh Allah yang artinya : “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Bukhari).<sup>1</sup>

Dalam lembaga pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting dalam rangka menumbuh kembangkan akhlak siswa, mengingat pada usia remaja saat demikian kejadian-kejadian aneh sering timbul karena pemikiran

---

<sup>1</sup> Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, (Kairo : al- Maktabah at-Taufiqiyah, tt.), Jilid 3, h .327-328.

Siswa belum stabil. Strategi dari guru harus dimantapkan agar para siswa selalu memperhatikan akhlak mereka, baik ketika berada disekolah kemudian diimplementasikan diluar sekolah.<sup>2</sup> Pendidikan akhlak berusaha menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa terdorong dan tergerak jiwa dan hatinya untuk berperilaku dan beradab atau sopan yang baik sesuai dengan harapan lembaga pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidak berdayaan sistem pendidikan dinegeri ini, khususnya Akhlak. Ketidak berdayaan system pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agana Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya. Pada setiap lembaga pendidikan yang bersifat formal atau non formal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat

---

<sup>2</sup> Netty Hartati,. Islam Dan Psikologi, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h .39-40.

<sup>3</sup> Toto Suharto,Pendidikan Akhlak Anak Didik(Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 169.

terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul karimah siswa, hal ini tidak dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula. Strategi guru akidah dalam proses pembinaan akhlak bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik. Tanpa adanya strategi guru Akidah Akhlak tentu proses pembinaan akhlak siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu mesti harus guru berikan ketika di kelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.<sup>4</sup>

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm.5.

paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah Swt. Guru hendaknya terus memantau perkembangan peserta didik, baik intelektual maupun akhlaknya. Peserta didik yang saleh akan menjadi tabungan bagi pendidik, baik di dunia maupun di akhirat. Pendidik juga hendak bersikap adil terhadap semua peserta didiknya. Hal ini diingatkan oleh Allah dalam firman-Nya :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَابْتِغَاءِ الْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (QS. An-Nahl 16: Ayat 90).<sup>5</sup>

Terhadap peningkatan akhlak siswa di sekolah, guru tidak hanya bisa mengandalkan kemampuan intelektualnya saja, akan tetapi keterampilan menguasai keadaan di sekitar juga harus dimiliki. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eugenia Sacopolos and Marjorie Gibson bahwa "Teaching is

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1983.

highly professional role base not only or science but also on art. Yang artinya mengajar tidak hanya berpegang pada ilmu pengetahuan tetapi juga keterampilan.<sup>6</sup> Jadi kuantitas dan kualitas mengajarnya akan melahirkan hasil yang baik bilamana guru mampu membuat prosedur pengajaran secara sistematis, seperti pengorganisasian kelas, penggunaan metode, strategi belajar mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Dengan menggunakan metode yang baik diharapkan dapat menunjang penanaman akhlak siswa dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkaitan dengan pengalaman serta untuk menjadikan manusia seutuhnya yang dicita-citakan yaitu memiliki akhlakul karimah. Terkait dengan judul yang peneliti angkat yaitu metode guru dalam menanamkan akhlaqul karimah di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara alasannya karena peneliti melihat ada kesenjangan terkait dengan akhlak siswa, dimana yang peneliti ketahui anggapan masyarakat bahwa SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara adalah sekolah yang disiplin dan termasuk dalam sekolah yang unggul dan berprestasi. Akan tetapi ketika penulis berada di lingkungan SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara kenyataannya tidak seperti demikian. Alasan pemilihan subjek penelitian ini siswa yang paling banyak terlambat datang ke sekolah Dan ketika jam berlangsung sebagian besar siswa menunjukkan akhlak yang kurang baik salah satunya bermain dengan teman sebangkunya dan tidak mendengarkan penjelasan gurunya.

---

<sup>6</sup> Eugenia Sacopolos and Marjorie, Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2000), cet. Ke-2, h 17.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian yakni di SMA Negeri 7 Musi rawas utara, maka dapat diketahui bahwa metode yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan Akhlakul Karimah adalah dengan beberapa cara yaitu :

- a. membimbing siswa siswi untuk melakukan sholat dhuha/zuhur berjamaah dan kegiatan imtaq.
- b. membiasakan siswa membaca doa dan Al-Qur'an sebelum belajar,
- c. memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa yang bertemakan akhlak

Dengan beberapa hal yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama yang akan direalisasikan dalam bentuk akhlak dan adab. Untuk mengetahui lebih jauh dan lebih detail tentang metode yang digunakan guru, maka diperlukan penelitian yang lebih mendalam. Terkait dengan apa yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam tentang "metode guru dalam menanamkan akhlaqul karimah di SMA Negeri 7 musirawas utara"

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah dalam menganalisa penelitian ini penulis memfokuskan masalah pada : Metode Guru dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat diuraikan rumusan masalah penelitian tentang metode guru dalam menanamkan akhlaqul karimah yang berlokasi di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara antara lain :

1. Bagaimana kondisi akhlaqul karimah siswa di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara ?
2. Bagaimana metode guru dalam menanamkan akhlaqul karimah di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuatu kegiatan tentunya pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi akhlaqul karimah di SMA negeri 7 Musi Rawas Utara.
2. Untuk mengetahui metode guru dalam menanamkan akhlaqul karimah di SMA negeri 7 Musi Rawas Utara.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai dasar meningkatkan pengetahuan serta merupakan sasaran yang ingin dicapai untuk menggunakan hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian, adapun manfaat penelitian antara lain sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah luar biasa yang sedang dalam proses memaksimalkan upaya mendapatkan kepercayaan dalam memberikan pendidikan terbaik bagi siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini, sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam sehingga menjadi akurat.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan peneliti, sekolah, guru, siswa dan masyarakat dalam proses kegiatan yang menjadi lebih maksimal yaitu :

### a. Bagi peneliti.

Meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dengan penggunaan metode pendidikan akhlak. Membiasakan siswa dengan membentuk akhlak yang lebih baik dari perbuatan dalam keseharian.

### b. Bagi Sekolah.

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan metode pendidikan akhlak yang mencerminkan diri.

### c. Bagi Guru.

Agar dapat menambahkan wawasan dan sebagai bekal persiapan ketika menghadapi tingkah laku yang tidak baik.

d. Bagi Siswa.

Agar dapat memahami dan membedakan antara Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, dan supaya bisa menjadi keperibadian yang lebih baik.

e. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pembelajaran bahwa akhlak sangat berperan mulia jika kita bisa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELAVAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Studi Umum Tentang Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Secara bahasa guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa Jawa yaitu digugu dan ditiru. Di guguk berarti dipercaya sedangkan ditiru berarti diikuti, berarti setiap guru harus dipercaya setiap kata-katanya dan ucapannya dan juga perilakunya agar menjadi panutan dan uswah Hasanah untuk dicontohi.<sup>7</sup> Dalam bahasa Sansekerta guru ialah guru, akan tetapi arti secara harfiah adalah seorang yang mengajarkan ilmunya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia guru pada umumnya ialah pendidik profesional pada tugas utamanya mengajar mendidik mengarahkan membimbing dan melatih para peserta didiknya.

seorang guru adalah seorang pendidik, pendidik yaitu orang yang diamanahkan tanggung jawab untuk membimbing, tapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan pelajaran materi kepada muridnya saja, iya juga membantu kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi akhlakul karimah. Guru dalam menjalankan profesi pendidikan yang amat luas termasuk di dalamnya tugas guru sebagai pendidik dan pengajar. kedua peran tersebut menjadi arena proses pembelajaran yaitu upaya guru dalam menciptakan situasi interaksi dan pergaulan sosial dengan masyarakat

---

<sup>7</sup> Mula jasa ungu, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015) h.172

Guru haruslah selalu memiliki ilmu pengetahuan, iya haruslah mampu mengupayakan dirinya sendiri agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang ilmu pengetahuan. guru merupakan suatu pekerjaan profesional yang memerlukan suatu keahlian khusus sehingga kedudukan guru proses pembelajaran masih belum dapat digantikan oleh mesin secanggih apapun, keahlian lainnya pendidikan guru tidak diperoleh hanya saat mengikuti pendidikan formal sebelumnya menjadi guru namun berlangsung seumur hidup.<sup>8</sup>

Menurut imam Al Ghazali dalam kitab *ihya Ulumuddin*, guru itu harus cerdas dan sempurna akhlaknya juga guru yang baik akhlaknya dan kuat fisiknya dengan kesempurnaan akhlak ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan akhlaknya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya. Dalam ajaran islam guru mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang sangat tinggi. Penghormatan dan kedudukan yang tinggi ini amat logis diberikan kepadanya karena dilihat dari jasanya yang memiliki demikian besar dalam membimbing, memberi pengetahuan, membentuk akhlak dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi hari esok, sebagaimana dijelaskan dalam alquran surah al-mujadilah ayat 11.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nurjannah, E, Masudi, M, Baryanto, B, Deriwanto, D dan Karolina, A (2020). *Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiolinan Belajar Siswa*. Joeal. Jurnal Of Education And Instruction, 3,2 h. 159-171

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republic Indonesia *Mushaf Al-Quran & Terjemahan Ar-Rahim (q.s mujadallah ayat 11)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَا  
نَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)

Guru menunjukkan bahwa tanggung jawab dan tugas guru memang berat. Namun justru karena itu tidak mendapatkan kedudukan yang amat tinggi. Al Ghazali berpendapat bahwa kedudukan guru merupakan kedudukan paling mulia sependapat bahwa kedudukan guru merupakan kedudukan yang paling mulia setelah nabi. Pandangan ini beliau kuatkan dengan menukil ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis nabi Saw.

Menurut Ibnu miskawaih. guru ialah orang yang sangat mulia baik di hadapan Allah maupun manusia, ketika dalam bentuk kasih sayang kepada anak didiknya, maka ia dinilai sebagai kawan atau saudara karena itu mereka bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan adab. Rasa cinta kepada murid-murid akan menempati derajat cinta orang muridnya dibandingkan cinta murid kepada orang tuanya. Dari situlah dapat mereka memperoleh ilmu pengetahuan dan adabnya. Dari pemikiran Ibnu miskawaih itu bahwa

seseorang guru haruslah memiliki kasih sayang kepada peserta didiknya, jangan ada perbedaan dalam kasih sayang terhadap anakmu peserta didik.<sup>10</sup>

Sedangkan guru menurut undang-undang no 14 tahun 2005, yaitu tentang guru. Iyalah sebagai pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan. Maka dapat saya analisa dalam memberikan kesimpulannya bahwa guru adalah yang memiliki segala ilmu pengetahuan dan skill. Agar tercapainya dari isi UU no 14 tahun 2005.<sup>11</sup>

Maka dari uraian di atas saya menyimpulkan pengertian guru, kata falsafah Jawa di atas paraf yang pertama. Guru memiliki sosok tauladan yang harus memiliki sifat yang baik yaitu digugu dan ditiru, maka dalam konsep falsafah Jawa itu guru sudah dianggap memiliki kepribadian yang baik, dan tidak hanya berfungsi mendidik dan menginformasikan ilmu pengetahuannya dalam kelas saja, akan tetapi lebih dari itu, guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik lagi. Maka dengan demikian tugasnya dan fungsi guru tidak hanya terbatas dalam kelas saja melainkan jauh lebih efisien ialah dalam makna yang sangat luas. Maka oleh karena itu dalam masyarakat guru dituntut pandai dan mampu menjadi ujung tombak dalam setiap aspek perkembangan masyarakatnya.

---

<sup>10</sup> Zainul kamal, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, h. 20

<sup>11</sup> Undang-undang Republik Indonesia NO 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen.

## b. Kompetensi Guru

Guru merupakan pilar dalam pendidikan, keberhasilan dalam suatu pendidikan dan negara sangatlah dipengaruhi strategis dan kompetensi guru, seiring dengan perkembangan zaman kompetensi guru harus selalu diingatkan. Guru yang memiliki beban dan tugas yang sangat besar tidak hanya bertanggung jawab kepada para peserta didiknya saja, tapi guru juga bertanggung jawab pada negara, guru bahkan menjadi peran sentral dalam meningkatkan dan mewujudkan tujuan dalam pendidikan nasional.<sup>12</sup>

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas ke profesional. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai urgen pembelajaran. Lalu bagaimana pandangan profesi guru dalam pandangan akademis. Sejak dikeluarkannya UUD tidak hanya dipandang sebagai pelaksana kurikulum semata namun sebagai agen pembelajaran untuk mensukseskan sistem pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional transfer pengetahuan.

Menurut UU no 14 tahun 2005 pasal 8 ayat 4 kompetensi guru yang harus dimiliki yaitu. **Pertama**, kompetensi pedagogik yaitu guru harus memiliki kemampuan, mampu berinteraksi dengan murid-muridnya dengan keterampilan ialah guru bisa mengelola suatu proses belajar dan mengajar

---

<sup>12</sup> Opcit, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, h. 21

kepada peserta didik.<sup>13</sup> Teori pembelajaran dan prinsip belajar dalam mendidik maksudnya guru mampu menerangkan teori pembelajaran secara tepat dan jelaskan kepada peserta didik harus memahami secara pendekatan tertentu dengan menyiapkan strategi, teknik, metode yang kreatif. Guru mampu dalam pengembangan kurikulum harus bisa menyusun silabus, RPP dengan sesuai ketentuan dan kebutuhan. Dalam mengembangkan kurikulum harus mengacu kepada relevansi, efisiensi, efektivitas, kontinuitas, integritas dan harus fleksibilitas pembelajaran harus mendidik.<sup>14</sup>

Guru itu tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, tapi harus juga melakukan pendampingan, materinya pembelajaran dari sumber materi harus bisa dimaksimalkan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Guru harus mengembangkan potensi para peserta didik setiap anak didik memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda, maka guru harus mampu menganalisis peserta didik dan menerapkan pembelajaran yang mampu dipahami oleh peserta didik, agar proses pembelajaran bisa maksimal, guru mampu berkomunikasi, karena ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran apabila guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik tentu ini akan menarik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru harus menilai dan mengevaluasi pembelajaran boleh dilakukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung

---

<sup>13</sup> UU No. 14 Tahun 2005, Pasal 8 tentang *4 Kompetensi Harus di Miliki Guru*.

<sup>14</sup> Arianti, O.F. Ahmad, N, dan Yanuarti, E (2019) *Upaya Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di jam siang pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi kasus di Smk 1 Semende darat laut*. Doctoral Dissertation, IAIN Curup.

atau boleh juga sesuai proses pembelajaran. Maka dari itu kompetensi pedagogik bisa didapatkan ketika proses pembelajaran.

**Kedua**, kompetensi kepribadian. adalah yang berkaitan dengan karakter personal guru, ada indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru seperti teliti sabar disiplin jujur rendah hati berwibawa santun empati ikhlas berakhlak yang baik bertindak sesuai dengan norma sosial dan hukum. Kepribadian yang positif wajib bagi seorang guru karena para guru mesti menjadi tauladan bagi peserta didik, maka itu guru juga mampu mendidik para peserta didik supaya memiliki akhlak yang baik.<sup>15</sup>

**Ketiga**, kompetensi profesional yaitu kemampuan dan keterampilan wajib bagi guru agar tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan maksimal. keterampilan yang berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru, ada beberapa indikator kompetensi profesional guru yaitu menguasai materi pembelajaran yang diampu meliputi struktur konsep dan cara pikir dalam keilmuannya, menguasai standar kompetensi materi pembelajaran selanjutnya menguasai kompetensi dasar. Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih baik luas dan mendalam bagi peserta didik. Guru juga mampu melakukan reflektif dalam mengembangkan konvensional secara terus-menerus.

---

<sup>15</sup> Undang-undang No 14 Tahun 2005 (Tentang Kompetensi Guru).

**Keempat**, kompetensi sosial. Adalah yang berkaitan dengan keterampilan dengan berkomunikasi bersikap dan berinteraksi secara umum baik itu dengan peserta didik masyarakat sesama guru tenaga pendidik orang tua siswa ada beberapa indikator kompetensi sosial. Guru harus mampu bersikap instruktif dan objektif, tidak hanya melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang baik itu berkaitan dengan hal kondisi fisik status sosial jenis kelamin ras dan latar belakang keluarganya. Guru mampu berkomunikasi dengan efektif menggunakan bahasa yang baik dan santun dengan empati guru juga mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan selanjutnya guru harus menguasai cara beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budayanya masing-masing. Maka dari itu dapat saya ambil analisis tentang kompetensi guru menurut UU nomor 14 tahun 2005, maka guru harus mampu menguasai empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.<sup>16</sup>

Kompetensi guru menurut para Ahli. **Pertama**, menurut Imam Al-Ghazali tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu seorang guru adalah mereka yang paling kurang empat syarat.

- a. Syarat keagamaan , yaitu patuh dan tunduk melaksanakan syariat islam dengan sebaik-baiknya.
- b. Senantiasa berakhlak yang mulia yang dihasilkan dari pelaksanaan syariat islam.

---

<sup>16</sup> Hasan ashari. *Ihya Ulumuddin (Nukilah Pemikiran Islam Klasik,(Gagasan Pendidikan Abu Hamid Al-ghazali) h. 120*

- c. Senantiasa meningkatkan kemampuan ilmiah sehingga benar-benar ahli dalam bidangnya.
- d. Mampu berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat umumnya.

Selain sifat-sifat umum atau kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai mana disebutkan di atas, seorang guru juga harus memiliki sifat khusus dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Menurut teori Darwin. Bukan yang kuat yang mampu bertahan, melainkan yang paling efektif dalam merespon perubahan. Dunia selalu muncul perubahan dan masalah-masalah baru yang tidak bisa pecahkan dengan pola pikir dan cara-cara yang lama, itulah pentingnya kreativitas dan inovasi menjawab perubahan. Guru harus tangguh dan bisa menjadi inspirasi untuk orang lain, dengan beragam tantangan, hendaknya guru tidak mudah menyerah atau malah berhenti di tengah perjalanan menuju perubahan. Agar seorang guru bisa konspektif, perlunya orientasi baru sebab adanya cukup literasi lama Membaca, menulis dan berhitung. Sebagai modal dasar untuk berkiprah dalam masyarakat. Guru di era sekarang harus memiliki keterampilan dalam literasi digital. Literasi teknologi dan literasi manusia, literasi tersebut akan membuat guru konspektif.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sedana, I. Made. "Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan dan Revolusi Industri 4.0." *jurnal Penjaminan Mutu* 5.2 (2019): h. 179-189

## 2. Metode Penanaman Akhlaqul Karimah

### a. Pengertian Metode

Metode secara harfiah berarti "jalan atau cara". Metode ini secara umum diartikan sebagai suatu cara atau prosedur untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut pendapat lain, metode adalah cara atau prosedur yang digunakan fasilitator (Seseorang) untuk mempelajari interaksi dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan, dan kata “mengajar” itu sendiri memberikan petunjuk yang diberikan, saya jelaskan maksudnya. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup> Menurut Mahfudh Salahudin, “Metode adalah suatu cara yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran, sehingga tujuan dapat dicapai”.<sup>19</sup>

Sementara itu, Abu Al-'Ainain menyatakan bahwa metode, bahan dan tujuan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (*Takamul*), artinya menentukan metode, tergantung pada bahan dan tujuan yang dituju.<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara tertib untuk melakukan tugas sesuai kebutuhan, atau tugas yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan untuk mencapai apa yang ditetapkan.<sup>21</sup>

Menurut Mahfudh Salahudin “dalam pelajaran agama, kita harus berusaha agar siswa dapat mengalami maksud dan makna agama oleh karena

---

<sup>18</sup> Syifa Mukrimah, *Metode Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Siluwangi, 2014, h. 45

<sup>19</sup> Wahyuni, ‘*Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Di Sma N 06 Rejang Lebong*’, 2019

<sup>20</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 104

<sup>21</sup> Taufik Abdillah, *Pendidikan karekter berbasis hadits*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 59

itu seorang pendidik harus mampu memiliki dan melaksanakan metode yang tepat dan bervariasi”.<sup>22</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya diperlukan metode. Herman Hone mengatakan bahwa metode adalah suatu bentuk atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran. Seringkali, masalah dengan suatu metode dapat dideteksi bahkan jika guru tidak menyadarinya. Salah satu cara untuk mempelajari sesuatu adalah meminta orang lain mengajari.<sup>23</sup>

#### **b. Pengertian Akhlaqul Karimah**

Secara etimologi istilah “akhlak” berasal dari bahasa Arab. Istilah itu merupakan jamak dari kata “khuluq” yang bermakna literal sifat, budi pekerti, dan watak. Padanan kata ini disebut ethics dalam bahasa Inggris, berarti tingkah laku baik atau moral. Bangsa Yunani menyebut “ethos” atau “ethikos” berarti adat atau kebiasaan, dan juga “mores” dalam bahasa Latin artinya sebuah adat.<sup>24</sup>

Dalam Lisan al-‘Arab akhlak diartikan sebagai gambaran batin manusia kemungkinan memiliki sifat baik atau buruk. Akhlak dalam Ensiklopedia Islam berarti suatu kondisi yang terdapat pada jiwa manusia menghasilkan perbuatan dengan mudah tanpa proses pemikiran, pertimbangan, dan perbuatan. Apabila kondisi itu melahirkan perbuatan baik, maka disebut akhlaq mahmudah sedangkan keadaan yang melahirkan perbuatan buruk dinamakan akhlaq madzmumah. Perbuatan ini dapat disebut sebagai akhlak jika terpenuhi dua persyaratan yaitu: pertama, perbuatan dikerjakan berulang-

---

<sup>22</sup> Mahfudh Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu 1981), h. 29

<sup>23</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 92

<sup>24</sup> Jonathan Crowther, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (New York : Oxford University Press, 1995), h. 393

ulang. Kedua, perbuatan itu muncul tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan kebiasaan. Apabila perbuatan tersebut muncul karena terpaksa atau setelah dipikirkan serta dipertimbangkan dengan matang maka tidak dinamakan akhlak.<sup>25</sup>

Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan, sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetapkan di dalam jiwa dengan petunjuk dan standar sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang. Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia untuk mengarahkan agar menjadi lebih bertakwa kepada Allah SWT dan sesama umat beragama serta berakhlak karimah.

Konsep Akhlak dalam islam menurut Ibn Tarmiyah, terkait erat dengan konsep keimanan. Disebabkan akhlak dalam islam berdiri di atas unsur-unsur berikut :

- a. Keimanan kepada Allah SWT sebagai salah satu pencipta alam semesta, pengatur, pemberi rizki, dan pemilik sifat-sifat *rububiyah* lainnya.
- b. Mengenal Allah SWT (*ma'rifatullah*) serta mengimani bahwa dialah Dzat yang berhak (disembah).

---

<sup>25</sup> Hafidz Dasuki dkk, *Ensiklopedi Islam Juz 1*, (Jakarta : ichtiar baru van Hoeve, 1994), h.

- c. Mencintai Allah dengan kecintaan yang menguasai segenap perasaan manusia (puncak kecintaan) sehingga tidak ada sesuatu yang dicintai dan diinginkan selain Allah SWT.
- d. Kecintaan ini akan menuntun orang hamba untuk memiliki orientasi kepada satu tujuan, memusatkan seluruh aktifitas hidupnya ke satu tujuan tersebut, yaitu meraih ridha Allah SWT.
- e. Orientasi ini akan membuat seseorang meninggalkan egoism, hawa nafsu dan keinginan rendah lainnya.<sup>26</sup>

Jadi, ketika seseorang memiliki orientasi dan cita-cita yang tinggi yaitu ridha Allah, maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci oleh Allah, ia akan menghiasi dirinya dengan *al-akhlak al-karimah* (akhlak-akhlak yang mulia). Kecintaan Allah dalam hati orang-orang yang ber iman akan tinggi, ia berbanding lurus dengan pengenalan seseorang terhadap Allah (*ma'rifatullah*). Semakin seseorang mengenal Allah maka akan semakin kuat kecintaanya terhadap Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-baqarah : 165

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا

لِلَّهِ

---

<sup>26</sup> Shalih bin Abdullah Humaid, *Mausu'ah Nadhrah an-Na'im*, Dar al-Wasilah, Jeddah, 2004, jilid I, h. 62.

Artinya : Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah.

Dengan mengenal Allah dan nama-namanya yang maha indah (*al-asma' al-husna*) dan sifat-sifatnya yang maha tinggi maka akan tumbuhlah dalam hati orang beriman kecintaanya kepada Allah yang merupakan landasan Akhlak dalam islam. Kesimpulannya, akhlak dalam islam sangat terkait dengan keimanan, bahkan ia adalah bagian tak terpisahkan dari keimanan. Dalam konteks terminologi ada definisi tentang akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya “Ihya Ulum al-Din” memaknai akhlak itu sebagai sifat terujam dalam jiwa yang bisa memunculkan beraneka ragam perilaku dengan mudah tanpa melalui pemikiran maupun pertimbangan.<sup>27</sup>

Selaras definisinya Imam Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih mengatakan akhlak merupakan sifat yang terujam dalam jiwa yang mampu mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa perlu pemikiran maupun pertimbangan. Sedangkan Imam al-Jarjani memaknai akhlak sebagai suatu keadaan jiwa yang bersumber dari perilaku spontan tanpa didahului pemikiran, berupa perilaku baik maupun perilaku buruk.<sup>28</sup> Berdasarkan uraian definisi akhlak diatas peneliti berpendapat bahwa akhlak adalah sikap yang menempel pada jiwa seseorang secara spontan terwujud dalam

---

<sup>27</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin : Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*, Terjemahan Hamka, (Medan : Imballo, 1965), h. 870

<sup>28</sup> Muhammad al-Jurjani, *kitab al-Ta'rifat*, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998), h. 101

perbuatan. Jika perbuatan itu dipandang baik oleh akal dan agama, maka dinamakan akhlak mahmudah, sebaliknya apabila perbuatan tersebut dipandang buruk dinamakan akhlak mazmumah pula. Dengan memperhatikan beberapa pendapat itu, jelaslah bahwa akhlak merupakan kehendak ataupun kebiasaan manusia memunculkan kekuatan besar untuk mengerjakan sesuatu. Kehendak adalah kemauan pada diri sesudah berikan bimbingan, dan kebiasaan adalah perbuatan diulang-ulang sehingga mudah dalam melakukannya. Sedangkan proses internalisasi akhlak itu seringkali didahului pengenalan dan pengertian, selanjutnya meresap dalam hati.<sup>29</sup>

### **c. Tujuan dan Mamfaat Akhlaqul Karimah**

akhlak bertujuan membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Adapun tujuannya antara lain yaitu :

1. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

---

<sup>29</sup> M. Solihin dan M. rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf : Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, (Bandung : Nuansa, 2005), h. 25

2. Seseorang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan baik dan buruk, dan selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.
3. Ilmu akhlak atau akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia disegala bidang. Seseorang yang memiliki IPTEK yang maju disertai akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan yang Ia miliki itu akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya, orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan, namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalah gunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana dimuka bumi.
4. Demikian juga dengan mengetahui akhlak yang buruk serta bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan darinya, menyebabkan orang enggan untuk melakukannya dan berusaha menjauhinya. Orang yang demikian pada akhirnya akan terhindar dari berbagai perbuatan yang dapat membahayakan dirinya.

Jadi tujuan dan mamfaat Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seserang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku,atau perbuatan. Ruang lingkup akhlak islam meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam keluarga,akhlak dalam masyarakat, akhlak dalam bernegara, dan akhlak dalam beragama. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak meliputi insting( naluri), Adat( kebiasaan), wiratsah(

keturunan). Dan Tujuan akhlak juga, yakni membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Sedangkan Manfaat akhlak, Membersihkan kalbu dari kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci dan bersih Memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan baik dan buruk Membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat Menetapkan perbuatan sebagai perbuatan baik dan buruk.<sup>30</sup>

#### **d. Macam-macam Akhlaqul Karimah**

Dalam Islam akhlak terbagi ke dalam dua bagian yaitu akhlak yang baik (karimah), seperti jujur, lurus, berkata benar, menempati janji, dan akhlak jahat atau tidak baik (akhlak mazmumah), seperti khianat, berdusta, melanggar janji. Membentuk akhlak yang baik adalah dengan cara mendidik dan membiasakan akhlak yang baik tersebut, sejak dari kecil sampai dewasa, bahkan sampai di hari tua, dan sampai menjelang meninggal, sebagaimana perintah menuntut ilmu dimulai sejak dari ayunan sampai ke liang lahat.

Dan untuk memperbaiki akhlak yang jahat haruslah dengan mengusahakan lawannya, misalnya kikir adalah sifat yang jahat, diperbaiki dengan mengusahakan lawannya yaitu dengan bersikap pemurah dalam memberikan derma atau sedekah. Meskipun pada mulanya amat berat, tetapi dengan berangsur-angsur dapat menjadi ringan dan mudah. Semua itu dapat dilakukan dengan latihan dan perjuangan secara terus menerus. Inilah yang

---

<sup>30</sup> [http : //zhebaulil. Blogspot. Com/2013/03/ pengertian dan manfaat mempelajari. Html](http://zhebaulil.blogspot.com/2013/03/pengertian-dan-manfaat-mempelajari.html), di akses pada senin, tanggal 22 september 2014.

dinamakan oleh Imam AlGhazali “mujahadah nafs” (perjuangan melawan hawa nafsu).<sup>31</sup>

Adapun macam-macam akhlak dalam kehidupan ini dapat digolongkan kepada tiga macam golongan, yaitu: **Pertama**, Akhlak terhadap sesama manusia. Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak. **Kedua**, Akhlak terhadap orang yang lebih tua. Kemajuan suatu generasi adalah berkat kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh generasi sebelumnya. Dalam Islam kewajiban menghormati orang yang lebih tua usianya juga merupakan kewajiban ilahi, artinya Allah SWT memberikan pahala yang besar bagi hambanya yang berlaku hormat kepada orang yang lebih tua usianya. **Ketiga**, Akhlak kepada keluarga. Adalah mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang digunakan dalam bentuk komunikasi. Komunikasi dalam keluarga diungkapkan dalam bentuk perhatian, baik melalui kata-kata, isyarat-isyarat, maupun perilaku. Komunikasi yang didorong oleh rasa kasih sayang yang tulus akan dirasakan oleh seluruh anggota keluarga. Apabila kasih sayang telah mendasari komunikasi orang tua dengan anaknya, kakak dengan adik dan lainnya maka akan lahir wibawa pada keluarga tersebut. Oleh karena itu kasih sayang harus menjadi muatan utama dalam komunikasi semua pihak dalam keluarga.

---

<sup>31</sup> Muhammad Yusup, *Akhlak*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1984), h. 5.

#### e. Fungsi Akhlaqul Karimah

Fungsi pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lainlainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam. Melihat dari segi fungsi, akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlaqul karimah). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (akhlaqul madzmumah). Dalam fungsi pendidikan akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

Fungsi Umum, Menurut Barnawy Umari, bahwa fungsi pendidikan akhlak secara umum meliputi :

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- b. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Barnawy Umari, *Materi Akhlak*, (Sala : Ramadhani, 1984), h. 2.

Menurut Ali Hasan bahwa fungsi pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik atau yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>33</sup>

Fungsi Khusus, Adapun secara spesifik pendidikan akhlak berfungsi :

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- d. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- e. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.<sup>34</sup>

Adapun menurut Muhammad 'Athiyyah Al-Abrasyi menjelaskan fungsi dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan

---

<sup>33</sup> M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988), h. 11.

<sup>34</sup> Chabib Thoah & Saifudin Zuhri, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Fakultas Tarbiyah,, 1999), h. 136

mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan akhlak.<sup>35</sup>

Dijelaskan juga menurut Ahmad Amin, bahwasanya fungsi pendidikan akhlak (etika) bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari fungsi itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia. maka etika itu adalah mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia.<sup>36</sup>

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa fungsi pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan: “Pembinaan akhlak Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Akhlaqul Karimah**

#### **a. Nativisme**

Nativisme berpandangan bahwa yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan. Jika seseorang sudah

---

<sup>35</sup> Muhammad 'Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsi-Prinsip Dasar Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 14.

<sup>36</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. K.H. Farid Ma'ruf, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), h. 6-7.

memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.<sup>37</sup> Tokoh utama aliran ini ialah Arthur Schopenhauer (1788-1860) seorang filosof Jerman. Ia menganut aliran filsafat nativisme, dikenal juga dengan aliran pesimistis yang memandang segala sesuatu dengan kaca mata hitam. Karena penganut aliran ini berkeyakinan bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh pembawaannya, sedangkan pengalaman dan pendidikan tidak berpengaruh sama sekali.<sup>38</sup> Berdasarkan pandangan tersebut di atas maka keberhasilan pendidikan ditentukan oleh peserta didik sendiri. Bagi nativisme lingkungan sekitar tidak ada artinya, sebab lingkungan tidak berdaya dalam mempengaruhi perkembangan anak. Perkembangan anak merupakan hasil perubahan dari sifat-sifat pembawaan itu sendiri. Secara ekstrem dapat dikatakan bahwa paham ini tidak mempercayai pengaruh pendidikan terhadap perkembangan anak.

#### **b. Emverisme**

empirisme dengan tokoh utamanya adalah John Locke. Doktrin aliran empirisme yang amat masyhur adalah “Tabula Rasa” sebuah istilah bahasa latin yang berarti batu tulis atau lembaran kosong. Tabula rasa menekankan pentingnya pengalaman, lingkungan dan pendidikan. Artinya perkembangan manusia itu semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya, sedangkan bakat dan pembawaan sejak lahir dianggap tidak ada pengaruhnya. Jika seorang peserta didik memperoleh kesempatan yang

---

<sup>37</sup> *Abuddin Nata, Akhlak..., Op. Cit., h. 166 – 167.*

<sup>38</sup> *Muhibbin Syah, Op. Cit. h. 43-44. 69Ibid., h. 44.*

memadai untuk belajar ilmu politik, tentu kelak ia akan menjadi seorang politisi, karena ia memiliki pengalaman belajar di bidang politik. Dia tidak akan pernah menjadi pemusik, walaupun orang tuanya pemusik sejati.

**c. Kontrogensi**

konvergensi berpandangan bahwa seorang anak dilahirkan di dunia sudah disertai dengan pembawaan baik maupun pembawaan buruk. Dalam proses perkembangannya faktor pembawaan dan faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan yang sangat penting. Tokoh utamanya adalah William Stern, dia mengatakan bahwa bakat yang dibawa sejak lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai dengan perkembangan bakat itu. Sebaliknya lingkungan yang baik tidak akan menghasilkan perkembangan anak yang optimal kalau pada diri anak tidak terdapat bakat yang diperlukan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak yang diharapkan. William Stern berkesimpulan bahwa hasil pendidikan itu tergantung dari pembawaan dan lingkungan.<sup>39</sup>

Dalam menetapkan faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia, William Stern dan para ahli yang mengikutinya tidak hanya berpegang pada lingkungan/pengalaman, juga tidak berpegang hanya pada pembawaan tetapi berpegang pada kedua faktor tersebut sama pentingnya. Faktor pembawaan tidak berarti apa-apa jika tanpa faktor pengalaman.

---

<sup>39</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *berkenalan dengan aliran tokoh-tokoh psikologi* (Cet, III; Jakarta: bulan bintang, 1991) h. 33

Demikian pula sebaliknya, faktor pengalaman tanpa faktor bakat/pembawaan tidak akan mampu mengembangkan manusia sesuai yang diharapkan.<sup>40</sup>

konvergensi membuka kesempatan yang luas bagi terlaksananya pendidikan sebagai pertolongan belajar kepada peserta didik. Alasannya adalah bahwa potensi intelektual yang dimiliki peserta didik dapat ditumbuhkembangkan melalui proses belajar, meskipun di lain pihak pembawaan peserta didik akan membatasi perkembangan itu. Pendekatan dalam teori konvergensi antara lain melalui pendekatan *tingkah laku (behavioral)*, yakni guru dapat menangkap ciri-ciri apakah peserta didik sudah dapat menerima pelajaran atau tidak melalui perilakunya. Tingkah laku itu mencerminkan apakah peserta didik mampu menerima dan memproses informasi belajar yang diterimanya ataukah tidak. Kalau tidak maka guru dapat mencari informasi apa kendalanya, kemudian menyusun langkah-langkah untuk mengatasinya.

Pandangan Islam lebih bercorak konvergensi daripada empiris dan nativis, karena mengakui adanya pengaruh internal berupa keimanan dalam diri dan pengaruh eksternal yang berupa kegiatan sosial dalam bermasyarakat.

## **B. Kajian Relavan**

Kajian Relavan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji.<sup>41</sup> Ada beberapa peneliti

---

<sup>40</sup> Ibid., h. 98-99

<sup>41</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siswo Metro, 2016), h. 39

sebelumnya yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, tulisan ini dimaksudkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti saat ini. Untuk membedakan suatu rujukan dan mencari panduan untuk penelitian yang dilakukan, maka sepengetahuan peneliti mengambil sebuah penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Rizqina dwi umami, 2016, Metode guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa di man trenggalek. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode guru menanamkan akhlak yang digunakan di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
2. Charisma Afandi Putri, 2020, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode guru akidah dalam menanamkan akhlaqul karimah di MTS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu guru dalam menanamkan akhlaqul karimah di MTS. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Hanik Widiyastuti, 2016, Metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa di SD 1. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode guru menanamkan akhlak yang digunakan di SD 1. Penelitian ini merupakan

jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian dalam hal ini dilakukan di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang telah diamati.<sup>42</sup> Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian berupa kata-kata tertulis yang tidak menggunakan angka-angka dalam mengolah dan menginterpretasikan data. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang metode guru dalam menanamkan akhlaqul karimah di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara.

#### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti tentukan berdasarkan teknik sampling penelitian kualitatif (*diskriptif*). Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, Terhadap berbagai teknik sampling yang digunakan. Salah satunya adalah *snowball sampling*. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah merupakan teknik penentuan sampel seperti bola salju yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling*

---

<sup>42</sup> Lexy Moelong, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Rosda Karya, 2013),h. 26

karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.<sup>43</sup> Adapun orang-orang yang dimaksud yaitu antara lain :

1. Guru atau tenaga pendidik yang bersangkutan di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara.
2. Beberapa orang peserta didik yang dipilih oleh peneliti.

### **C. Sumber Data**

Menurut penjelasan dari Farida Nugrahani bahwa suatu penelitian yang dilakukan adanya suatu sumber data dari suatu penelitian tersebut. Sumber data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Sebuah data yang ada tidak akan didapat jika tidak memiliki sumber data.<sup>44</sup> Adanya sumber data yang terkait dengan penelitian maka seorang peneliti harus menggabungkan data-data yang ada, mengumpulkan data yang terkait dengan judul dan memperhatikan lagi dengan jelas suatu data yang telah dilakukan tersebut.

Apabila data-data yang telah diperoleh itu sudah sangat valid maka dari situlah suatu penelitian bisa untuk pembuatan dan dapat dipertanggung jawabkan atas apa yang telah didata. Dari sumber data ini ada dua pembagian lagi yaitu data primer dan data skunder.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 50

<sup>44</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 125

1. *Data Primer*, Sugiyono menjelaskan terkait penelitian dengan data primer ini adalah suatu data yang dilakukan oleh pihak pertama atau subyek utama dalam sebuah penelitian. Dari data primer ini bisa dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber utama yang dianggap berpotensi dalam memberikan data secara relevan dan sebenarnya dari penelitian tersebut.<sup>45</sup> Jadi data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Untuk suatu data yang diperoleh dari subyek terpenting dalam sebuah penelitian ini, dan yang langsung terkait dengan apa yang ada dalam judul penelitian. Informasi tersebut langsung diperoleh dari Guru yang mengajar akhlaqul karimah karena beliau mengetahui sebatas mana kemampuan peserta didik khususnya.

2. *Data Sekunder*, Menurut Ulber Silalahi beliau menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber pengganti atau pendukung yang berkaitan dengan judul tersebut.<sup>46</sup> Dalam hal ini sumber pendukung seperti Guru akhlaqul karimah, buku-buku, jurnal pendidikan, thesis dan bahan-bahan tulisan lain yang terkait dengan penelitian atau data yang tidak langsung.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), 139

<sup>46</sup> Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: Pt Rafika Aditama, 2012), 289

## 1. Observasi.

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>47</sup>

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Kartini Kartono observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dengan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Adapun menurut Amirul Hadi dan Haryono, observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek penelitian.<sup>48</sup>

Dapat dipahami bahwa observasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data secara langsung melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Dengan menggunakan observasi, penelitian dapat menghimpun data dengan cara pengamatan langsung lapangan.

## 2. Wawancara.

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara bermakna berhadapan

---

<sup>47</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Offset), h. 136.

<sup>48</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 1998), h. 129

langsung antara *interviewer* dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>49</sup>

Wawancara dapat juga diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi Terstruktur. Tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yang dinamakan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-ide dari dirinya tersebut. sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut :

- a) Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara.
- b) Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.
- c) Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- d) Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara.
- e) Merancang dan menggunakan protocol wawancara, atau panduan wawancara.
- f) Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara.
- g) Menentukan lokasi wawancara.

---

<sup>49</sup> Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 133

h) Setelah sampai ditempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang parsipasi dalam studi tersebut selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.<sup>50</sup>

### 3. Dokumentasi.

Menurut Williams yang dikutip oleh saipul Annur menjelaskan bahwa Dokumentasi merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.<sup>51</sup>

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan minalnya sejarah kehidupan, kriteria, biografi, kebijakan, pengaturan. Dokumentasi yang berbentuk gambar minalnya, foto, sketsa, gambar hidup dan lain-lain.<sup>52</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan pengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang telah diteliti untuk dilaporkan. Penulis memproses data data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. kemudian data dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi

---

<sup>50</sup> Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, h. 227-231

<sup>51</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 92

<sup>52</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bndung : Pustaka Setia, 2009), h. 45

paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Sewaktu menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model miles and huberman yaitu sebagai berikut :

#### 1. Data Reduction ( Reduksi Data)

data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dilakukan makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.<sup>53</sup>

#### 2. Data Display ( Penyajian Data )

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338

### 3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode*, h. 345

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara**

SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara adalah merupakan lembaga pendidikan jenjang tinggi yang pertama sekali ada di Kab. Muratara Kec. Ulu Rawas yang berdiri di daerah pedalaman. SMA Negeri tersebut adalah pecahan dari SMA Negeri Surulangun, pada zaman itu SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara di sebut SMA Negeri Muara Kulam. SMA Negeri ini berdiri pada tanggal 17 juli 2004 yang dipimpin oleh Dr. Darwayus M. Pd. Pada saat itu SMA Negeri ini masih menumpang di SMP Negeri Muara Kulam, dikarenakan SMA Negeri ini tidak mempunyai lokal sendiri, anak-anak SMA Negeri pada saat itu harus sekolah sore karna paginya SMP Negeri yang menghuni lokal atau gedung tersebut, pada saat itu pasilitaspun sangat tidak mendukung, pada saat ujian pun anak-anak SMA Negeri tersebut harus ujian di SMA Negeri Surulangun. Tapi setelah beberapa tahun kemudian atas kerja sama pemimpin dan para dewan guru, bertepatan pada tanggal 4 oktober 2010, Alhamdulillah SMA Muara kulam bisa menepati lokalnya sendiri lokalnya terletak di Jl Poros Kec. Ulu Rawas. SMA Muara Kulam ini pada saat itu juga masih di pimpin oleh Bapak Dr. Darwayus M. Pd bersama guru-guru, tapi pada saat itu guru-guru SMA tersebut sama dengan guru-guru yang ada di SMP.

Setelah SMA tersebut pindah ke lokanya sendiri, Alhamdulillah atas izin Allah SWT, SMA tersebut bisa menjadi Negeri dan bisa ujian sendiri di lokalnya sendiri. SMA Negeri Muara Kulam mempunya dua lokal jauh yaitu SMA Pulau Kidak dan SMA Sosokan, pada setiap tahunnya kedua SMA tersebut harus pergi ke SMA Negeri Muara Kulam untuk melaksanakan ujian baik ujian UNBK atau yang lain. pada saat itu dipimpin oleh bapak M. Ali Gunawan M. Pd. Tahun demi tahun SMA Negeri Muara Kulam selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Dan pada tanggal 12 mei 2021 SMA Negeri Muara Kulam dirubah menjadi SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara. Yang dipimpin oleh bapak Alpati, S,Pd. Insaallah anak-anak atau peserta didik yang keluar dari SMA Negeri tersebut menjadi orang yang berpendidikan tinggi dan mempunyai skil yang bisa memajukan daerahnya tersebut.

### **Akreditasi**

2014 = B (Baik)

2019 = A (Amat Baik)

## **2. Profil Sekolah SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara**

Adapun profil sekolah SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

### **Identitas sekolah dan data lengkap SMAN 7 musu rawas utara tahun 2022**

<b>1. Identitas Sekolah</b>	
Nama Sekolah	: SMAN MUARA KULAM
NPSN	: 10647855

Jenjang Pendidikan	:	SMA		
Status Sekolah	:	Negeri		
Alamat Sekolah	:	JL. POROS ULU RAWAS		
RT / RW	:	12	/	5
Kode Pos	:	31669		
Kelurahan	:	Kel. Muara Kulam		
Kecamatan	:	Kec. Ulu Rawas		
Kabupaten/Kota	:	Kab. Musi Rawas Utara		
Provinsi	:	Prov. Sumatera Selatan		
Negara	:	Indonesia		
Posisi Geografis	:	-2,9305		Lintang
	:	102,2535		Bujur

## 2. Data Pelengkap

SK	Pendirian	:	813/KPTS/DISPEND/2010	
	Sekolah	:		
Tanggal	SK	:	2014-01-20	
	Pendirian	:		
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
SK	Izin	:	-	
	Operasional	:		
Tgl	SK	Izin	:	2014-01-20
	Operasional	:		

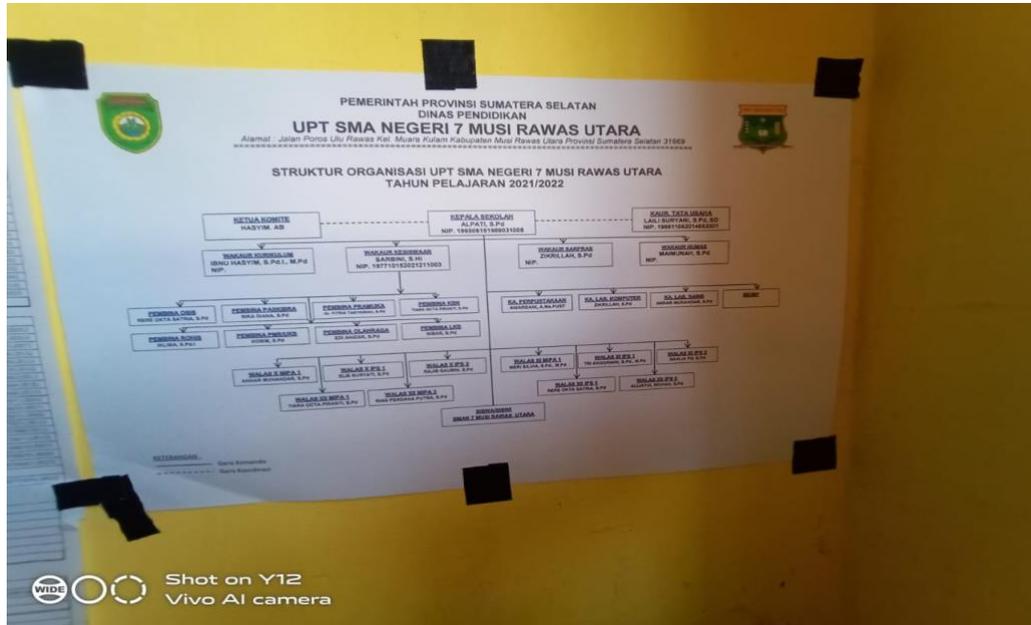
Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
Nomor Rekening	:	1433011480
Nama Bank	:	BPD SUMSEL dan BA...
Cabang KCP/Unit	:	BPD SUMSEL DAN BABEL CABANG LUBUKLINGGAU...
Rekening Atas Nama	:	SMANMUARAKULAM...
MBS	:	Ya
Memungut Iuran	:	Tidak
Nominal/siswa	:	0
Nama Wajib Pajak	:	BENDAHARA SMA NEGERI MUARA KULAM
NPWP	:	009329087303000

### 3. Kepeguruan

Adapun susunan Kepengurusan SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara sebagai berikut :

Kepala sekolah	:	Alpati S.Pd
Ketua komite	:	Hasyim . AB
Kaur tata usaha	:	Laila Suryani S.Pd
Wakaur Kurikulum	:	Ibnu Hasyim S.Pd.I M.Pd
Wakaur Kesiswaan	:	Sarbini S.Hi
Wakaur Sarpasi	:	Zikrillah S.Pd
Wakaur Humas	:	Maimunah S.Pd

**Gambar 4.1**  
**Struktur kepeguruan SMAN 7 musi rawas utara**



**4. Sanitasi Lingkungan**

Adapun Sanitasi Lingkungan SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara sebagai berikut :

**Sanitasi**

**Sustainable Development**

**Goals (SDG)**

31	Sumber air	:	Mata air terlindungi
32	Sumber air minum	:	Air minum dari rumah
33	Kecukupan air bersih	:	Tidak cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak

35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	3
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
	<b>Stratifikasi UKS</b>	:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Tidak

<p>44 Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)</p>	<p>: Tidak</p>
<p>45 Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan</p>	<p>: Tidak</p>
<p>46 Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan</p>	<p>: Tidak</p>
<p>47 Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup</p>	<p>: Tidak</p>
<p>48 Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin</p>	<p>: Ya</p>
<p>49 Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah</p>	<p>: Ya</p>
<p>50 Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk</p>	<p>: Ya</p>

memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah		
51 Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	: <input checked="" type="checkbox"/>	Ada, dengan pemerintah daerah
	<input type="checkbox"/>	Ada, dengan perusahaan swasta
	<input type="checkbox"/>	Ada, dengan puskesmas
	<input type="checkbox"/>	Ada, dengan lembaga non-pemerintah

**Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah**

**Table 4.2**

**Sanitasi sekolah SMAN 7 musi rawas utara 2022**

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)				
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS
53	Cuci tangan pakai sabun		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>
54	Kebersihan dan kesehatan	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
56	Keamanan pangan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		

## 5. Guru dan Tenaga pendidik

Adapun Guru dan tenaga pendidik SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara adalah :

**Table 4.3**

**Jumlah guru dan tenaga pendidik SMAN 7 musu rawas utara 2022**

<b>JENIS</b>	<b>PNS</b>	<b>PPPK</b>	<b>HONOR PROVINSI</b>	<b>HONOR SEKOLAH</b>	<b>JUMLAH</b>
GURU	13	5	4	21	39
TENAGA KEPENDIDIKAN	1	-	1	6	8
<b>JUMLAH</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>27</b>	<b>47</b>

## 6. Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara adalah :

**Table 4.4**

**Jumlah peserta didik SMAN 7 musu rawas utara 2022**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Kelas X	50	44	94
2	Kelas XI	55	33	87
3	Kelas XII	48	47	96
Jumlah		153	124	277

## 7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara :

**Table 4.5**  
**Sarana dan prasarana SMAN 7 musi rawas utara 2022**

No	Nama Prasarana		Keterangan
1	Laboratorium IPA	1	Baik
2	Laboratorium Komputer	1	Baik
3	Mushola	1	Baik
4	R-Guru	1	Baik
5	R-Kepsek	1	Baik
6	R-Pus	1	Baik
7	R-TU	1	Baik
8	Wc Guru	1	Baik
9	WC Siswa laki-laki	1	Baik
10	WC Siswa Perempuan	1	Baik
11	R-OSIS	1	Baik
12	R-Kegiatan Siswa	1	Baik
13	Rumah Dinas Guru	4	Baik
14	R-Pramuka	1	Baik
15	X MIPA 1	1	Baik
16	X IPS 1	1	Baik

17	X IPS 2	1	Baik
18	XI MIPA 1	1	Baik
19	XI IPS 1	1	Baik
20	XI IPS 2	1	Baik
21	XII MIPA 1	1	Baik
22	XII MIPA 2	1	Baik
23	XII IPS 1	1	Baik
24	XII IPS 2	1	Baik

## 8. Visi Dan Misi SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara

Adapun Visi Misi SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara sebagai berikut :

### 1. VISI

- Indikator
1. Unggul dalam Iman dan Ketakwaan
  2. Unggul dalam Prestasi Akademik
  3. Unggul dalam Prestasi Non Akademik
  4. Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan teknologi
  5. Unggul dalam Pergaulan bermasyarakat
  6. Unggul dalam Input dan Output

### 2. MISI

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menciptakan iklim belajar yang kondusif
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran

4. Meningkatkan kualitas pendidikan seiring dengan perkembangan IPTEK
5. Membentuk sekolah sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan sikap dan ketrampilan
6. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang professional melalui pelatihan dan pembinaan
9. Mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di Perguruan Tinggi yang terkemuka
8. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan prestasi dan kepribadian siswa
9. Memberdayakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran
10. Menjadikan sekolah pavorit atau sekolah pilihan masyarakat

## **B. Temuan penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis Kualitatif Deskriptif. Paparan data tersebut diperoleh penelitian dari hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang terkait dengan “Metode Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara”. Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin, mendapatkan data secara langsung dari sumber sejak 29 Desember s.d 29 Maret 2022 di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara. Yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Maka dapat di paparkan data sebagai berikut :

Pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 7:30 WIB peneliti melakukan kunjungan pertama ke SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara. Peneliti datang ke Sekolah untuk mengantar surat izin penelitian. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara untuk melakukan penelitian. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang Sejarah, profil sekolah, Visi dan Misi serta Data siswa dan Data Guru.<sup>55</sup>

Pada tanggal 11 Januari 2022, peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada kepala sekolah SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara. Peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang berdirinya SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara. Kemudian Bapak Alpati S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang berdirinya SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara, beliau mengatakan bahwa :

Saya adalah kepala sekolah yang ke tiga, saya pun menjabat menjadi kepala sekolah setelah SMA Negeri ini menjadi Negeri dan di rubah menjadi SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara. Saya pun tau semua cerita tentang SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara ini dari stap guru dan para orang yang ikut serta membantu untuk membagun SMA Negeri ini. Dari sana saya dapat mengerti bahwa SMA Negeri ini sangatlah bermulti talenta bagi anak-anak yang mempunyai rasa keiginan yang sangat dalam, untuk menjadi generasi yang sangat maju. pada zaman itu SMA Negeri 7 muratara di sebut SMA Negeri Muara Kulam. SMA Negeri ini berdiri pada tanggal 17 juli 2004 yang dipimpin oleh Dr. Darwayus M. Pd. Pada saat itu SMA Negeri ini masih menumpang di SMP Negeri Muara Kulam, dikarnakan SMA ini tidak mempunyai local sendiri, anak-anak SMA Negeri pada saat itu harus sekolah sore karna paginya SMP Negeri yang menghuni lokal atau gedung tersebut, pada saat itu pasilitaspun sangat tidak mendukung, pada saat ujian pun anak-anak SMA Negeri tersebut harus ujian di SMA Negeri

---

<sup>55</sup> Obsevasi di Sekolah SMAN 7 Musi Rawas Utara pada tanggal 10 januari 2022

Surulangun. Tapi setelah beberapa tahun kemudian atas kerja sama pemimpin dan para dewan guru, bertepatan pada tanggal 4 oktober 2010, Alhamdulillah SMA Muara kulam bisa menepati lokalnya sendiri lokalnya terletak di Jl Poros Kec. Ulu Rawas. Itu lah yang saya bisa simpulkan dari cerita yang dengarkan, semoga kedepanya SMA ini akan menjadi SMA Negeri yang terpadu dan bisa megumpulkan bibit-bibit yang unggul untuk masa depan masyarakat yang baik.<sup>56</sup>

#### **Gambar 4.2**

**Dokumentasi wawancara dan penyerahan surat kepada Bapak Alpati S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara**



Pada saat peneliti melakukan observasi para siswa sudah berada di lokalnya masing-masing. Ada yang belajar pendidikan agama islam da nada juga pelajaran yang lain-lain, saya selaku peneliti pembelajaran pendidikan agama islam atau bisa disebut akhlaqul karimah. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai jika siswa ada yang tidak serius dalam belajar, secara lembut akan diingatkan untuk serius dan focus selama pembelajaran pendidikan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Musi Rawas Utara, Bapak Alpati S.Pd pada tanggal 11 januari 2022 pukul 9:00 WIB

agama islam dimulai. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dimulai dengan membaca doa bersama-sama, membaca asmaul husana bersama, Setelah itu barulah guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dibahas. Dikarnakan SMA Negeri ini negeri maka jam pelajarannya pun sangat terbatas, oleh karna itu pelajaran pendidikan agama islam mempunyai jam-jam tertentu.

Saya sebagai peneliti bisa melihat dengan sesadarnya cara guru mengajarkan cara berakhlak yang baik dan benar, apalagi saya adalah tamatan atau alumni dari SMA Negeri tersebut. Akhlaqul karimah di sana sangatlah mempunyai kesamaan yang sama, sama-sama menunjukkan kalau akhlak itu keluarnya dari diri sendiri dan didikan oleh orang tua, akhlak juga bisa disebut sebagai perangai dalam batin yang muncul dengan sendirinya tanpa disadari, peneliliti pun melihat bahwa tidak ada keterpaksaan dalam beradap ataupun beraklah meskipun itu sangatlah penting, akhlak pun sangatlah penting baik dalam diri sendiri maupun orang lain.

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan yang di dapatkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada adalah sebagai berikut :

### **1. Kondisi Akhlaqul Karimah di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara.**

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan kondisi Akhlaqul Karimah di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara. Maka peneliti ingin melihat dari beberapa sisi sikap dari para siswa yaitu:

a. Sikap siswa kepada teman sebaya.

Untuk mengetahui kondisi apakah siswa bersikap baik terhadap temana sebaya. Berdasarkan wawancara senin 11 januari 2022 dengan Bapak Ibnu Hasyim, beliau menyatakan bahwa :

Sikap siswa baik-baik saja terhadap temannya saling menghormati dan menghargai, kami juga sering mengingatkan bahwasahnya harus selalu bersikap baik terhadap teman dan orang lain, tidak boleh saling bulli, walaupun terkadang masih ada sebageaian siswa yang suka saling mengganggu antar teman biasanya yang siswa laki-lakinya.<sup>57</sup>

Selanjutnya wawancara pada tanggal 11 januari 2022, bersama Aldi pratama saputra selaku siswa, dia menyatakan bahwa :

Kami selalu berteman baik sesama teman lain kak, tanpa membedakan antar yang miskin dan kaya, kalau bertemu selalu menyapa baik disekolah maupun diluar sekolah, kami juga saling menghargai dan menghormati.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa bersikap baik terhadap teman sebayanya tanpa membedakan yang kaya dan yang miskin, saling menghargai dan menghormati, guru juga selalu mengingatkan untuk selalu bersikap baik dan tidak boleh saling membully terhadap sesame orang lain. Akhlak setiap orang memang berbeda tidak aka nada yang sama. Anak kembar pun kadang akan berbeda satu sama lain. Katika seorang anak di lingkungan keluarganya sudah ditanamkan dengan akhlak Islam. Maka sifatnya pun akan mencerminkan akhlak Islam.

---

<sup>57</sup> Wawancara, Bapak Ibnu Hasyim S.Pd.I M.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam, pada tanggal 11 januari 2022 pukul 10:30 WIB

<sup>58</sup> Wawancara, Aldi pratama saputra selaku peserta didik. Pada tanggal 11 januari 2022 pukul 9:30 WIB

b. Siswa saling tolong menolong antar sesama.

Untuk mengetahui kondisi apakah siswa saling tolong menolong antar sesama. Berdasarkan wawancara hari Kamis tanggal 7 Februari 2022 dengan Ibu Iklima, beliau menyatakan bahwa :

Iya siswa saling membantu antar sesama, karena perilaku saling tolong menolong sangat penting di dalam kehidupan kita dan begitu juga dengan peserta didik harus memiliki sifat saling tolong menolong antar sesama. Kami sebagai guru selalu mengarahkan siswa untuk selalu tolong menolong, contoh kecilnya seperti meminjamkan pulpen atau alat tulis lainnya saat temannya membutuhkan.<sup>59</sup>

Selanjutnya wawancara pada tanggal 15 Januari 2022 dengan Bapak Ibnu Hasyim, beliau menyatakan bahwa :

Iya siswa memiliki sifat saling tolong menolong, contoh pembiasaan untuk saling tolong menolong yaitu seperti kegiatan sehari-hari setiap pagi kami ada jadwal piket umum, piket disini juga membiasakan mereka untuk saling tolong menolong, bertanggung jawab dalam kebersihan sekolah, walaupun memang masih ada siswa yang masih malas-malasan dalam mengerjakannya.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki sifat saling tolong menolong antar sesama. Contoh kecilnya seperti meminjamkan buku atau alat lainnya saat temannya membutuhkan dan saling membantu menyelesaikan piket umum dalam membersihkan lingkungan sekolah. Karena hubungan sesama muslim itu sangat dekat, bahkan lebih dekat dari saudara sedarah. Mereka dipersatukan oleh keyakinan yang sama terhadap Allah sehingga jika yang satu mengalami kesulitan maka yang lain akan segera menolong.

---

<sup>59</sup> Wawancara, Ibu Iklima S.Pd.I selaku guru honor pendidikan agama Islam pada tanggal 7 Februari 2022 pukul 9:00

<sup>60</sup> Wawancara, Bapak Ibnu Hasyim S.Pd.I M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada tanggal 15 Januari 2022

c. Siswa berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran.

Untuk mengetahui kondisi apakah siswa berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran. Berdasarkan wawancara pada tanggal 1 maret 2022 dengan ibu Isyana, beliau menyatakan bahwa :

iya, Siswa berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran, Kita menerapkan untuk selalu berdoa sebelum pelajaran, kemudian agar anak terbiasa membaca Al Quran kita juga mengadakan tadarus Al-Quran 10 menit sebelum pelajaran dimulai, selain untuk membiasakan anak membaca Al Quran juga untuk mengontrol sejauh mana siswa dapat membaca Al Qur'an. untuk siswa yang belum lancar membaca Al Quran kita juga ada extra BTQ dilaksanakan dihari jum'at. Disana siswa diajarkan bagaimana cara membaca Al Quran yang baik dan benar.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran. pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar merupakan pembiasaan utama dan wajib dilakukan siswa/siswa dikelas. Tujuannya untuk melatih agar selalu berdo'a ketika hendak melakukan kegiatan dan supaya mereka selalu bersyukur atas apa yang dilakukannya dalam kegiatan sehari-hari.

d. Siswa selalu memelihara taman lingkungan sekolah.

Untuk mengetahui kondisi apakah siswa memelihara dengan baik sesama ciptaan Tuhan yang maha esa. Berdasarkan wawancara tanggal 2 februari 2022 dengan ibu Iklima, beliau menyatakan bahwa :

---

<sup>61</sup> Wawancara, Ibu Isyana S.Pd. I, selaku guru PNS pendidikan agama islam tanggal 1 maret 2022 pukul 11:00 WIB

Iya, siswa selalu menjaga keindahan lingkungan sekolah, biasanya dua minggu sekali kami ada kebersihan lingkungan sekolah, jadi seperti tanaman-tanaman bunga itu dirapikan.<sup>62</sup>

Selanjutnya wawancara Bersama Ririn septia tanggal 8 februari 2022,

dia menyatakan bahwa :

iya, Siswa berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran, Kita menerapkan untuk selalu berdoa sebelum pelajaran, kemudian agar anak terbiasa membaca Al Quran kita juga mengadakan tadarus Al-Quran 10 menit sebelum pelajaran dimulai, selain untuk membiasakan anak membaca Al Quran juga untuk mengontrol sejauh mana siswa dapat membaca Al Qur'an. untuk siswa yang belum lancar membaca Al Quran kita juga ada extra BTQ dilaksanakan dihari sabtu. Disana siswa diajarkan bagaimana cara membaca Al Quran yang baik dan benar.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran. pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar merupakan pembiasaan utama dan wajib dilakukan siswa/siswa dikelas. Tujuannya untuk melatih agar selalu berdo'a ketika hendak melakukan kegiatan dan supaya mereka selalu bersyukur atas apa yang dilakukannya dalam kegiatan sehari-hari.

e. Cara guru menanamkan sifat hormat kepada siswa.

Untuk mengetahui bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sifat hormat kepada siswa terhadap orang lain. Berdasarkan wawancara Bapak Ibnu Hasyim tanggal 15 januari 2022, beliau menyatakan bahwa:

“Kami menanamkan sikap hormat siswa dengan cara pembiasaan misalnya ketemu guru siswa jabat tangan dan mencium tangan guru,

---

<sup>62</sup> Wawancara, Ibuk Iklima S.Pd.I Selaku guru honor pendidikan agama islam tanggal 2 februari 2022 pukul 10:45 WIB

<sup>63</sup> Wawancara, Ririn septia selaku peserta didik , tanggal 8 februari 2022 pukul 8:00 WIB

kami menekankan siswa harus sopan, menghormati yang lebih tua, harus berbuat baik kepada teman. Sikap hormat ini sepatutnya ditanamkan kepada setiap siswa sejak dini. Dan seharusnya bukan hanya instansi pendidikan saja yang berupaya dalam pembentukan sikap anak tersebut, melainkan juga lingkungan keluarga dan masyarakat yang ikut andil dalam pembentukan sikap hormat siswa ini. Agar siswa tersebut dapat terlatih untuk hidup di tengah-tengah masyarakat dengan damai dan tentram.

Selanjutnya wawancara tanggal 10 februari 2022 dengan ibuk Isyana,

beliau mengatakan bahwa :

“Penting sekali menanamkan sikap hormat, karena siswa di sekolah tidak hanya belajar untuk menjadi pintar, kreatif saja, tapi siswa juga harus punya pribadi yang baik. Contohnya saja ketika ada siswa yang bertengkar, asal mula yang sering terjadi biasanya mereka tidak dapat menghargai satu sama lain. Saling mengejek satu sama lain tidak mencerminkan sikap hormat. Kalau tidak dibimbing, kejadian tersebut akan berulang dan menjadi kebiasaan yang tidak baik untuk siswa di masa depan. Maka itu perlu sekali siswa ditanamkan sikap hormat sebagai salah satu dasar dari nilai Akhlak mulia yang lainnya.”<sup>64</sup>

Selanjutnya wawancara tanggal dengan ibu Iklima, beliau menyatakan

bahwa :

“Disini saya pribadi menanamkan sikap hormat siswa dengan cara menjelaskan langsung kepada siswa tentang cara menghormati, sopan santun siswa kepada guru, kepada orang lain, teman sejawatnya. Itu semua penting untuk bekal di masa depan siswa. Karena mereka juga membutuhkan bagaimana caranya untuk berinteraksi secara baik dengan orang lain. Tidak hanya hubungan dengan Allah saja yang perlu diperbaiki secara terus menerus, hubungan dengan manusia juga perlu diperbaiki. Kita hidup tidak sendiri, melainkan membutuhkan bantuan oranglain juga. Kalau kita tidak menghargai orang lain, kemungkinan besar orang tersebut juga tidak akan menghargai kita”.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara, Isyana S.Pd.I selaku guru PNS pendidikan agama islam tanggal 10 februari 2022 pukul 7:30 WIB

<sup>65</sup> Wawancara, Iklima S.Pd.I selaku guru honor pendidikan agama islam, tanggal 7 februari 2022 pukul 9:00 WIB

Selanjutnya wawancara tanggal 13 januari 2022 dengan Een sagita selaku siswa, dia menyatakan bahwa :

ya kak, guru selalu menjelaskan dan memberikan contoh kepada kami kalau ketemu guru atau yang lebih tua itu harus sopan dan mengormati misalnya kalau ketemu menemui dan mencium tangannya, itu sudah hal biasa kami lakukan, apalagi saat di lokasi sekolah.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Cara Bapak/Ibu menanamkan sikap hormat kepada siswa terhadap orang lain yakni dengan cara menjelaskan langsung kepada siswa Apa yang dimaksud dengan sikap hormat, mencotohkan sikap hormat itu seperti apa kepada siswa dan menekankan kepada siswa untuk membiasakan memiliki sikap hormat karena sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dimasa depan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter terutama pada sikap hormat siswa. Guru harus mampu menjadi tauladan atau contoh sekaligus menjadi pembimbing dalam pembentukan sikap ini. Setiap perilaku guru akan diperhatikan dan menjadi contoh untuk siswa dalam berperilaku.

f. Cara guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa.

Untuk mengetahui kondisi bagaimana cara Bapak/ibu mananamkan sifat disiplin kepada siswa. Berdasarkan wawancara tanggal 9 februari 2022 dengan ibu Iklima selaku, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>66</sup> Wawancara, Een sagita selaku peserta didik, tanggal 13 januari 2022 pukul 11:00 WIB

Untuk penanaman kedisiplinan dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa seperti datang tepat waktu, rapi dalam berpakaian, dan mentaati peraturan sekolah yang telah ditentukan.<sup>67</sup>

Selanjutnya wawancara tanggal 12 januari 2022 dengan Nuril amirotul zuhro selaku siswa, dia menyatakan bahwa :

Guru selalu mengajarkan kami bersikap disiplin kak, contoh nya seperti harus datang tepat waktu, baju harus rapi dan mentaati peraturan sekolah, guru selalu mengingatkan ini supaya kami bisa membiasakan nya dan memiliki sifat disiplin kak. Kalaupun kami melanggar kami akan kena hukuman membersihkan WC, membuang sampah dan yang lainnya.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Cara Bapak/Ibu menanamkan sikap disiplin kepada siswa yaitu dilakukan dengan cara pembiasaan yang di sesuaikan dengan aturan yang ada, memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, karena biasanya apa yang dilakukan guru pasti di contoh oleh siswanya, Apabila ada siswa yang melanggar aturan sekolah Guru akan memberikan teguran atau hukuman kepadanya. Sikap disiplin merupakan penanaman akhlak mulia yang diberikan guru kepada siswa, Penanaman kedisiplinan harus diawasi oleh para guru supaya berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

---

<sup>67</sup> Wawancara, Ibuk Iklima selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 9 february 2022 pukul 8:00 WIB

<sup>68</sup> Wawancara, Nuril Amirotul zuhro selaku peserta didik pada tanggal 12 januari 2022 pukul 8:40 WIB

g. Siswa yang masih terlambat masuk kesekolah dan bolos saat jam pelajaran.

Untuk mengetahui kondisi apakah masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah dan bolos saat jam mata pelajaran. Berdasarkan wawancara tanggal 7 februari 2022 dengan ibu Iklima, beliau menyatakan bahwa :

Iya mbak, masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah, dengan alasannya masing-masing. Biasanya siswa yang terlambat itu saya suruh nulis di catatan kami, dan selanjutnya ya kami hukum seperti membersihkan sekolahan, kalau bolos di sini anak-anak masih ada yang suka bolos di tengah pelajaran tetapi hanya beberapa. Hal itu terjadi mungkin juga karena faktor keluarga karena banyak dari orang tua siswa yang cerai dan orang tuanya sibuk kerja jadi siswa dirumah di asuh oleh nenek atau kakek mereka. Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua dan salah bergaul dengan teman sebaya.<sup>69</sup>

Selanjutnya wawancara tanggal Aldi Pratama Saputra selaku siswa, dia menyatakan bahwa :

Ya masih ada kak, terlambat karena kesiangan bangun, jarak rumah kesekolah jauh, bolos juga masih ada kak, karena kadang ngantuk dan bosan, kadang juga jam kosong jadi kami kekantin.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa/i yang masih terlambat masuk sekolah dan bolos saat jam mata pelajaran itu masih ada tetapi hanya beberapa saja, karena faktor keluarga banyak dari orang tua siswa yang cerai dan orang tuanya sibuk kerja jadi siswa dirumah di asuh oleh nenek atau kakek mereka. Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua dan salah bergaul dengan teman sebaya". Perkara datang terlambat dan bolos yang dilakukan

---

<sup>69</sup> Wawancara, Ibu Iklima S.Pd.I selaku guru honor pendidikan agama islam tanggal 7 februari 2022 pukul 7:30 WIB

siswa memang sudah menjadi hal umum di lingkungan sekolah, jadi setiap sekolah pasti selalu ada siswa yang datang terlambat dan bolos tetapi siswa juga harus menerima konsekuensi dari apa yang mereka lakukan karena di setiap lembaga pendidikan selalu ada peraturan yang harus di patuhi oleh siswa.

## **2. Metode Guru Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara.**

Dalam mendidik akhlak anak ada 3 Metode yang harus diterapkan oleh orang tua maupun guru yakni teladan, anjuran, dan latihan. Ketika anak berada didalam lingkungan keluarga maka anak akan mengikuti atau meniru perilaku orang tuanya. Karena keluarga adalah agen sosialisasi yang pertama dan utama bagi anak. Ketika anak berada dilingkungan sekolah maka disana lah peran guru dalam memberikan keteladanan yang baik untuk anak. Ketika guru menasehati atau mengajarkan anak tentang perilaku yang baik maka guru juga harus mencontohkan hal yang baik pula. Karena keteladanan seorang anak dipengaruhi oleh orang yang mendidiknya seperti orang tua atau guru.

Ketika peneliti berada di lokasi penelitian yaitu dilingkungan SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara, peneliti melihat guru selalu menjalin hubungan yang baik antar sesama teman guru, misalnya ketika bertemu selalu mengucapkan salam dan menyapa dengan ramah. Disamping memberikan keteladanan kepada anak, orang tua harus mengajarkan anak tentang hal-hal menghargai sesamanya.

Begitu pula dengan guru sebagai seorang pendidik, guru harus menganjurkan atau mengajarkan kepada anak didiknya akan hal-hal yang baik yang dapat berguna untuk dirinya dan orang lain, seperti di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara guru selalu mengajarkan kepada anak didiknya tentang kedisiplinan dalam berpakaian, kedisiplinan ketika datang sekolah dan kedisiplinan dalam belajar sehingga anak akan terbiasa disiplin dalam segala hal. Orang tua maupun guru juga harus melatih anak untuk bertutur kata yang lembut, ramah, santun dan sopan kepada siapa saja. Karena tingkah laku anak tergantung dari siapa yang mengajarnya. Jika sejak dini anak terbiasa dilatih dengan ucapan-ucapan yang buruk, maka anak akan terbiasa dengan ucapan yang buruk akan tetapi jika anak terbiasa dilatih dengan ucapan yang baik maka anak terbiasa dengan ucapan yang baik pula.

Hasil wawancara dengan Ibuk Isyana terkait dengan metode yang dilakukan dalam menanamkan akhlak siswa sebagai berikut:

Inisiatif awal yang saya lakukan untuk menanamkan dan membina akhlakul karimah pada siswa adalah dengan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah dan kegiatan imtaq. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh semua siswa setiap hari 30 menit sebelum mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Bukan hanya saya yang membimbing siswa-siswi dalam kegiatan ini akan tetapi dibantu oleh beberapa guru yang mengajar pada bidang agama Islam. Dan kegiatan ini mendapat respon positif dari kepala madrasah. kegiatan imtaq dan sholat dhuha berjama'ah saya rasa sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak siswa, dimana mereka dilatih untuk disiplin waktu karena sebelum jam 07.00 semua siswa diharuskan untuk hadir disekolah. Dan juga ditanamkan nilai-nilai kerohanian pada diri siswa, karena setelah selesai sholat dhuha saya memberikan nasihat serta siraman rohani agar siswa-siswi saya selalu berakhlakul karimah dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma agama. Yang kami para guru saat ini khawatirkan siswa-siswi

kami akan mudah terpengaruh dengan deras arus globalisasi seperti mudah meniru gaya hidup orang-orang asing yang sangat menyimpang dari ajaran Islam. Untuk menghindari hal-hal demikian saya dan para guru bidang studi agama islam melaksanakan kegiatan ini tiap harinya Karena tugas kami sebagai guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga membimbing, mendidik serta menasehati siswa-siswi kami.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara dapat kita ketahui bahwa dalam mendidik akhlak siswa-siswi, guru menggunakan metode pembiasaan dan latihan. Dimana tiap harinya siswa-siswi dibiasakan untuk melakukan sholat zuhur berjama'ah dan kegiatan imtaq sebelum jam pelajaran dimulai. Siswa-siswi juga dilatih untuk selalu beribadah sebelum belajar. Para siswa-siswi selalu dibiasakan untuk disiplin waktu karena mereka harus datang lebih awal untuk mengikuti kegiatan imtaq dan sholat dhuha berjama'ah dimadrasah. Dengan rutinitas tersebut dapat memberikan nilai positif bagi siswa-siswi di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Hasyim adalah sebagai berikut :

Jika melihat bagaimana teknologi mampu menguasai dunia sekarang bahkan informasi dapat kita ketahui tanpa batasan ruang dan waktu. Hampir semua siswi-siswi sudah menggunakan yang namanya Handphone (HP). Akan tetapi para siswa-siswi dilarang keras untuk membawa HP kesekolah. Karena menurut saya HP disisi lain memberikan dampak positif juga dapat memberikan pengaruh buruk yang begitu banyak. Karena mengingat usia-usia remaja seperti mereka sekarang ini sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal yang

---

<sup>70</sup> Wawancara, Ibuk Isyana selaku guru PNS pendidikan agama islam tanggal 1 maret 2022 pukul 11:00 WIB

negatif. Saya sebagai guru sangat bersyukur dan mendukung jika ada guru yang mempunyai inisiatif untuk melaksanakan kegiatan yang sangat membantu siswa menjadi anak yang berbudi pekerti luhur dan taat dalam beribadah. Sehingga dimadrasah kami tiap harinya sebelum jam pelajaran dimulai semua siswa-siswi diharuskan untuk mengikuti kegiatan imtaq dan sholat dhuha berjama'ah. Kegiatan ini merupakan rutinitas harian yang dilakukan oleh para siswa dan dibimbing oleh beberapa guru bidang agama Islam. Alhamdulillah kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar dan semua siswa dengan senang hati mengikutinya.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara memiliki kegiatan rutinitas harian yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswa dan dibimbing oleh beberapa guru bidang agama Islam. Kegiatan rutinitas harian tersebut ialah kegiatan sholat dhuha berjama'ah dan kegiatan imtaq. Dimana menurut paparan dari informan diatas bahwa kegiatan imtaq sangat membantu siswa- siswi untuk selalu berperilaku yang muliadan terhindar dari pengaruh luar yang dapat membahayakan masa depan mereka.

Selain dari kegiatan diatas ada beberapa metode yang dijalankan oleh guru dalam menanamkan dan membina akhlak siswa. Ibuk Iklima selaku guru pada tanggal 2 februari 2022 beliau menjelaskan :

Dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa-siswi selain dari mengharuskan mereka untuk mengikuti kegiatan imtaq dan sholat dhuha berjama'ah, metode yang saya jalankan ialah membiasakan siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an sebelum belajar didalam kelas. Karena menurut saya pembiasaan ini sangat bermanfaat untuk siswa-siswi dimana dengan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dapat membuat pikiran siswa siswi lebih jernih serta hati mereka akan

---

<sup>71</sup> Wawancara, bapak Ibnu Hasyim S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam tanggal 15 januari 2022 pukul 11:00 WIB

tenang dan siap untuk menerima pelajaran. Pembiasaan ini saya terapkan pada siswa siswi saya agar dimana pun mereka berada ketika akan belajar mereka akan selalu terbiasa untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Bukan hanya itu, tujuan saya membiasakan mereka untuk selalu membaca Al-Qur'an sebelum belajar ialah agar saya dapat mengetahui siswa-siswi saya yang mana yang bisa membaca Al-Qur'an dan yang mana yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Jika ada siswa-siswi yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an biasanya saya akan memberikan latihan khusus untuk siswa-siswi saya. Selain dari membiasakan siswa siswi untuk membaca Al-Qur'an sebelum belajar, strategi yang saya jalankan ialah memberikan tugas rumah kepada siswa-siswi yang bertemakan akhlak terpuji. Tugas tersebut saya berikan tiap kali ada jam pelajaran akidah akhlak dan tugas itu saya berikan sebagai tambahan nilai akhir mereka. Saya memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa saya agar mereka selalu melakukan hal-hal yang baik dalam kesehariannya. Tugas itu selalu dikumpulkan ketika ada jam pelajaran akidah akhlak. Saya juga menggunakan media pembelajaran dengan menampilkan film yang berlatarkan akhlak seorang muslim. Karena harapan saya sebagai seorang guru saya ingin siswa-siswi saya menumbuhkembangkan akhlakul karimah dan menjadi teladan yang baik bagi temannya, masyarakat dan madrasah lain.<sup>72</sup>

Dari paparan informan yang penulis dapatkan bahwa guru menerapkan beberapa metode dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa yakni membiasakan siswa-siswi untuk selalu membaca Al-qur'an sebelum belajar. Kebiasaan ini merupakan latihan yang diterapkan oleh guru akidah akhlak di dalam kelas agar siswa terus dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an. Dan jika ada siswa-siswi yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an maka guru akidah akhlak akan memberikan latihan khusus agar siswa-siswi tersebut bisa fasih dalam membaca Al-Qur'an. Metode guru selanjutnya adalah dengan menerapkan metode resitasi (penugasan) yaitu memberikan tugas rumah yang

---

<sup>72</sup> Wawancara, Ibuk Iklima selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 2 februari 2022 pukul 9:45 WIB

bertemakan akhlak terpuji. Hal demikian agar siswa-siswi selalu mengingat akan hal-hal yang positif dan selalu mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang terakhir ialah guru akidah akhlak menggunakan media pembelajaran dengan menampilkan film yang berlatarkan akhlak seorang muslim. Ini adalah salah satu strategi yang dijalankan oleh guru akidah akhlak agar para siswa mendapatkan gambaran secara langsung tentang materi yang diajarkan. Setelah menampilkan film tentang kisah para nabi dan rasul, guru akidah akhlak selalu memberikan anjuran atau menyarankan serta mengajak siswa-siswi agar selalu berakhlakul karimah kapanpun dan dimanapun mereka berada. Dengan menjalankan 4 metode tersebut berharap siswa-siswi di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara dapat menjadi teladan yang baik untuk orang lain baik di lingkungan sekolah baik diluar sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan metode keteladanan yang diterapkan oleh guru:

Dalam mendidik akhlak siswa, guru tidak hanya menggunakan metode pembiasaan dan latihan akan tetapi guru akidah akhlak juga selalu memberikan contoh yang baik untuk siswa-siswi di madrasah ini. Saya rasa hal itu sangat penting karena jika siswa hanya diajarkan dan dilatih untuk melakukan akhlak yang baik akan tetapi orang yang mengajarkannya tidak memberikan contoh yang baik maka semuanya akan sia-sia saja. Karena guru disamping mempunyai tugas untuk mengajar didalam kelas, guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru juga harus menjadi contoh dan panutan yang baik untuk siswa-siswinya. Ketika beliau memberikan nasehat atau saran kepada siswa-siswi di madrasah ini selalu beliau ucapkandengan lemah lembut.

Dari hasil wawancara dengan guru tidak hanya mengajarkan materi tentang akhlak terpuji didalam kelas, guru tidak hanya melatih ataupun mengajak siswa-siswi untuk selalu berakhlakul karimah. Akan tetapi guru juga selalu memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan untuk anak didiknya. Dalam hal ini dapat penulis pahami bahwa dalam mendidik akhlak anak guru akidah akhlak tidak hanya memberikan saran atau anjuran dan latihan pada siswa-siswinya terkait dengan akhlak terpuji seperti mengajarkan siswa-siswi tentang kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan ketika datang ke sekolah dan selalu melatih siswa-siswi agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru juga selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Karena ketika memberikan saran atau nasehat, guru akidah akhlak selalu berbicara dengan tutur bahasa yang lemah lembut dan sopan sehingga siswa-siswi juga termotivasi untuk berakhlak yang baik seperti yang dicontohkan oleh gurunya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kondisi Akhlaqul Karimah di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara.**

Dari hasil temuan penelitian, wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat memahami kondisi akhlaqul kariamah dapat di pahami melalui beberapa komponen yaitu:

##### **a. Pembiasaan**

Pembiasaan ini memiliki peran besar dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa karena dapat menumbuhkan dan menggiring siswa dalam menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga dapat

membentuk siswa memiliki akhlak yang mulia. Di lembaga sekolah, usaha guru memberikan pembiasaan ini sangat erat hubungannya dengan penerapan tata tertib sekolah, karena tata tertib sekolah mengatur segala tingkah laku siswa, baik dalam tata cara berpakaian, bergaul, belajar sikap terhadap teman, guru dan lingkungan disekitar mereka. Berfungsi atau tidaknya tata tertib sekolah ini sangat memengaruhi usaha pendidikan akhlak siswa.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat ibu Iklima selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa Kami menanamkan sikap hormat siswa dengan cara pembiasaan misalnya ketemu guru siswa jabat tangan dan mencium tangan guru, kami menekankan siswa harus sopan, menghormati yang lebih tua, harus berbuat baik kepada teman.

#### b. Keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islām karena hakekat pendidikan Islām ialah mencapai keredhaan kepada Allāh dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allāh Swt. untuk manusia.<sup>73</sup>

Guru merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindakannya, sopan santunnya, cara berpakaianya, kedisiplinannya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik. oleh karena itu

---

<sup>73</sup> Syaepul Manan, Pembinaan Akhla mulia melalui keteladanan dan pembiasaan, h. 53

dalam memberikan keteladanan kepada siswa harus memberikan contoh secara langsung dari diri kita. keteladanan tidak hanya fokus kepada guru agama saja tetapi pada semua guru mata pelajaran. karena dalam hal ini guru merupakan figure tauladan. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Isyana selaku, beliau menyatakan bahwa untuk penanaman kedisiplinan dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa seperti datang tepat waktu, dan mentaati peraturan sekolah yang telah ditentukan.

#### c. Pemberian nasihat

Pemberian nasehat di dalam penanaman akhlakul karimah sangat penting, karena dengan nasehat juga akan memberi pengaruh terhadap anak.

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasehat selalu bersifat mendidik. Dalam memberikan nasehat harus berdasarkan kebenaran. Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Ibnu Haysim selaku guru, beliau mengatakan bahwa contoh menanamkan sifat jujur kepada siswa seperti ketika para siswa hendak melaksanakan ujian, sebelum itu kami menasehati para siswa untuk selalu berperilaku jujur dalam mengerjakan ujian, jangan sampai saling contek dan kerjasama dalam keburukan, kami selalu berusaha memberikan motivasi kepada mereka untuk mempunyai rasa percaya diri dalam mengerjakan soal ujian. Walaupun nilai rendah, itu akan lebih berharga karena hasil sendiri.

#### d. Hukuman

Hukuman yang diberikan terhadap pelanggaran bukan berdasarkan pada balas dendam, tetapi untuk membuat jera, sehingga anak tidak melakukan pelanggaran itu lagi. Disamping itu hukuman yang diberikan itu harus jelas sebab-sebabnya bagi anak agar ia tahu kesalahan apa yang dilakukan sehingga ia dihukum.

Pemberian hukuman diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib, baik itu tata tertib dalam kelas maupun tata tertib diluar kelas. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan untuk tidak mengulangnya dikemudian hari dan penekanannya pada akhlak agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Iklima selaku guru PAI Apabila ada siswa yang melanggar aturan sekolah Guru akan memberikan ancaman atau hukuman kepadanya, dengan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan itu merupakan hal yang benar guna untuk menyadarkan siswa dan menyesali akan perbuatan yang dilakukannya. Serta memberikan efek jera untuk tidak melakukannya lagi dikemudian hari. Itulah salah satu cara penanaman akhlak siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting, dimana guru terutama guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas cukup berat, yaitu ikut menanamkan pribadi anak dan membawa peserta didik ke akhlak yang baik

disamping mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan teori metode penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.

Dalam mengemban profesinya sebagai pendidik, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma harus diberikan oleh guru ketika berada didalam kelas, tidak hanya di dalam kelas saja, diluar kelas sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan.

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dengan demikian tugas seorang guru terutama guru pendidikan Agama Islam disekolah yaitu membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Metode Guru Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara.**

Ada 4 metode yang dijalankan oleh guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara, yakni :

a) Membimbing siswa-siswi dalam kegiatan imtaq dan sholat dhuha berjama'ah, b) Membiasakan siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an sebelum belajar, c) menggunakan media pembelajaran dengan menampilkan film-film yang berlatarkan akhlak seorang muslim seperti kisah para nabi, d) memberikan tugas rumah kepada siswa yang berkaitan dengan aktivitas keseharian yang bertemakan akhlak terpuji. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia khususnya anak manusia khususnya anak didik disekolah. Begitu pula yang terjadi di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara, khususnya guru pendidikan agama islam berusaha menggunakan metode yang dianggap mampu untuk merubah pola dan tingkah laku anak didik (siswa).

metode yang dijalankan oleh guru dalam penanaman akhlak siswa dapat dijumpai dari berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran, seperti memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa yang berkaitan dengan akhlak terpuji, yakni memberikan siswa kesempatan untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang menyangkut akhlak terpuji dirumah. Hal ini merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam penanaman akhlak siswa, mengingat

hal demikian sangat penting dalam rangka pembiasaan menjadi manusia yang terpuji. Rasulullah saw sangat menganjurkan hal ini dalam haditsnya:

Artinya: Perumpamaan orang-orang mukmin dalam kecintaan, kasih sayang dan keramahan diantara mereka bagaikan satu tubuh yang apabila satu anggotanya sakit, maka seluruh bagian tubuh merasakannya dengan demam dan tidak bisa tidur.

Oleh karena itu, perhatian guru sangat besar untuk kelanjutan kepribadian muslim (akhlak) para siswanya. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar disekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya. Selain metode guru diatas, metode guru yang digunakan dalam penanaman akhlak siswa juga dapat dilihat dari media yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Ada banyak tujuan penggunaan media dalam pembelajaran, namun tujuan penggunaan media guru untuk menampilkan kepada siswa film-film yang berlatar akhlak seorang muslim agar siswa termotivasi dalam mengikuti perbuatan-perbuatan atau akhlak yang ditampilkan melalui film tersebut disamping teladan yang ditunjukkan oleh guru di dalam kelas. Hal diatas sejalan dengan pendapatnya Ramayulis yang mengatakan bahwa dengan adanya media, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi tertentu dan menciptakan

iklim yang baik kepada siswa. Dengan demikian, ide yang abstrak dan samar-samar akan mudah dimengerti oleh siswa apabila digunakan secara tepat, maka siswa akan terlibat dalam mempraktikkannya.

Berdasarkan deskripsi tersebut, ini menandakan bahwa guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping dia harus membuat muridnya pandai secara akal, dia juga harus menanamkan nilai-nilai dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya. Dia juga harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan strateginya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya disamping sarana dan prasarana, metode dan strategi pendidikan juga harus dikuasainya.

Dalam proses pembelajaran guru berusaha menggunakan metode yang banyak dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak siswa. Selain dua hal diatas, peneliti juga menemukan bahwa guru membimbing siswa untuk melakukan sholat dhuha berjama'ah dan kegiatan imtaq. Ketika selesai melaksanakansholat dhuha berjama'ah, guru akidah akhlak memberikan nasehat serta siraman rohani kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa dan mengikutsertakan siswa dalam segala kegiatan disekolah salah satunya adalah kegiatan imtaq. Hal ini juga merupakan proses pembelajaran yang tidak menekankan kepada student centered akan tetapi lebih menekankan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam segala jenis kegiatan. Proses diatas juga sejalan dengan pendapatnya

Ngainun Naim yang mengatakan bahwa menempatkan anak sebagai relasi, akan lebih baik dalam pengembangan kecerdasan antara pendidik dan anak didik, hal-hal baru akan cepat didapat.

Dalam suasana pembelajaran yang demokratis terjadi egalitarinitas (kesetaraan atau sederajat dalam kebersamaan) antara pendidik dengan anak didik. Pengajaran tidak harus top down, namun juga diimbangi dengan bottom up, sehingga tidak ada lagi pemaksaan kehendak pendidik, tetapi akan terjadi tawar-menawar diantara kedua belah pihak dalam menentukan tujuan, materi, media, PBM, dan evaluasi hasil belajar.

Pada saat ini peran guru pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan yang besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari Era Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk ke negara kita tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda. Dalam keadaan ini sebagai pelajar yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media massa tersebut. Dijaman sekarang media massa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang ditawarkan media massa tidak seluruhnya baik malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama. Penanaman akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an

adalah akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah. Oleh karena itu jika di dalam al-Qur'an terdapat ajaran keimanan, ibadah, sejarah dan sebagainya, maka yang dituju adalah agar dengan ajaran tersebut akan terbentuk akhlak yang mulia. Dengan menanamkan akhlak kepada siswa berarti kita telah memberikan sumbangan yang besar bagi persiapan masa depan yang lebih baik. Sebaiknya jika kita membiarkan para remaja terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti kita telah membiarkan bangsa dan negaraini terjerumus kejurang kehancuran.

Penanaman akhlak kepada para siswa juga bagi siswa yang bersangkutan, karena dengan cara demikian masa depan kehidupan mereka akan penuh dengan harapan yang menjanjikan. Dengan terbinanya akhlak para siswa, keadaan lingkungan sosial juga semakin baik, tertib, aman dan tentram yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman. Dengan demikian berbagai gangguan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah sebagian para siswa sebagaimana disebutkan di atas dengan sendirinya akan hilang. Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan penanaman dan latihan-latihan akhlak yang merupakan bagian dari strategi guru kepada siswa, bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan kearah kehidupan praktis yaitu pengamalan yang ditanamkan dalam praktik kesehariannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di lapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi Akhlaqul Karimah di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara guru pendidikan Agama Islam serta guru bidang studi lain selalu memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Cara yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman akhlaqul karimah siswa yaitu menjadi teladan, pemberi nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Mengenai akhlak siswa dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti menyimpulkan bahwa kondisi akhlaqul karimah sudah tergolong cukup baik disekolah tersebut. siswa sudah hormat kepada kedua orang tua, guru dan sesama teman. Siswa juga mencerminkan akhlak yang baik dengan mengucap salam ketika berjumpa guru, menolong orang yang membutuhkan, disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan pihak sekolah, sopan santun dan hormat terhadap sesama siswa maupun terhadap guru. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang terkadang melakukan akhlak yang buruk seperti datang terlambat, rebut saat belajar, bolos dan mengajak teman.

2. Metode yang dijalankan oleh guru dalam menanamkan Akhlaqul karimah pada siswa SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara ialah:

Memberikan anjuran atau saran kepada siswa agar selalu berkepribadian yang mulia, seperti memberikan saran atau nasehat setelah menggunakan teori-teori pembelajaran tentang akhlak terpuji. Memberikan latihan kepada siswa ketika melakukan shalat berjamaah dan membaca Al-Quran dan doa sebelum dan sesudah belajar agar siswa dapat mengetahui gerakan shalat yang baik dan benar dan fasih dalam membaca Al-Quran. Menjadi teladan yang baik bagi siswa baik dalam ucapan maupun perbuatan.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara**

Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara kiranya selalu mengingatkan kepada seluruh para guru yang terutama kepada guru Pendidikan agama islam yang bersangkutan dengan pembelajaran akhlak, agar peserta didik atau siswa dapat belajar dan benar-benar memahami tentang ajaran islam dan pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan baik di dunia maupun akhirat, baik dengan orang yang lebih dewasa, orang muda dan teman sebaya.

### **2. Kepada Guru Bidang Studi**

Para guru harus selalu mengajar dengan penuh kesabaran dan semaksimal mungkin agar dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara dapat berjalan dengan secara optimal sehingga peserta

didik semangat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung dan mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu memahami semua tentang agama islam dan akhlak yang baik yang bisa mengeluarkan peserta didik yang berkompetan yang sangat bisa memajukan generasi yang sangat multitalental.

### **3. Kepada Peserta Didik**

Peserta didik hendaklah harus bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran yakni dengan niat yang tulus terlebih dahulu dan istiqomah agar mudah dalam mendapatkan ilmu agar berguna baik di dunia maupun akhirat karna pembelajaran yang bersangkutan dengan pendidikan agama islam sangatlah penting, bisa mengajarkan kita bagai mana cara yang sopan dan santun, dan agar kita selalu berada didalam lindungan Allah SWT.

### **4. Kepada Para Wali Peserta Didik**

Orang tua hendaklah selalu memberikan arahan dan dorongan kepada anaknya agar selalu semangat dalam menuntut ilmu, dan terutama ketika peserta didik sedang berada dirumah, pengawasan orong tua sangatlah penting yakni dengan sering bertanya dan memberi arahan agar anak tersebut selalu igat dan tidak jauh dari agamanya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Akhlak..., Op. Cit., h. 166 – 167.*
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bndung : Pustaka Setia, 2009), h. 45
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. K.H. Farid Ma'ruf, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), h. 6-7.
- Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, (Kairo : al- Maktabah at-Taufiqiyah, tt.), Jilid 3, h .327-328.
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin : Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*, Terjemahan Hamka, (Medan : Imballo, 1965), h. 870
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 1998), h. 129
- Arianti, O.F. Ahmad, N, dan Yanuarti, E (2019) *Upaya Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di jam siang pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi kasus di Smk 1 Semende darat laut*. Doctoral Dissertation, IAIN Curup.
- Barnawy Umari, *Materi Akhlak*, (Sala : Ramadhani, 1984), h. 2.
- Chabib Thoha & Saifudin Zuhri, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Fakultas Tarbiyah,, 1999), h. 136
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1983.
- Eugenia Sacopolos and Marjorie, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2000), cet. Ke-2, h 17.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 125
- Hafidz Dasuki dkk, *Ensiklopedi Islam Juz 1*, (Jakarta : ichtiar baru van Hoeve, 1994), h. 102
- [http : //zhebaulil. Blogspot. Com/2013/03/ pengertian dan manfaat mempelajari. Html](http://zhebaulil.blogspot.com/2013/03/pengertian-dan-manfaat-mempelajari.html), di akses pada senin, tanggal 22 september 2014.

- Hasan ashari. *Ihya Ulumuddin (Nukilah Pemikiran Islam Klasik,(Gagasan Pendidikan Abu Hamid Al-ghazali) h. 120*
- Ibid,. h. 98-99
- Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, h. 227-231
- Jonathan Crowther, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (New York : Oxford University Press, 1995), h. 393
- Kementerian Agama Republic Indonesia *Mushaf Al-Quran & Terjemahan Ar-Rahim (q.s mujadallah ayat 11)*
- Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2013), 26
- M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988), h. 11.
- Mahfudh Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu 1981), h. 29
- Muhammad al-Jurjani, *kitab al-Ta'rifat*, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998), h. 101
- Muhammad 'Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsi-Prinsip Dasar Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 14.
- Muhammad Yusup, *Akhlak*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1984), h. 5.
- Muhibbin Syah, Op. Cit. h. 43-44. 69Ibid., h. 44.*
- Mula jasa ungu, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015) h.172
- M. Solihin dan M. rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf : Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, (Bandung : Nuansa, 2005), h. 25
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 92
- Netty Hartati,. *Islam Dan Psikologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h .39-40.
- Nurjannah, E, Masudi, M, Baryanto, B, Deriwanto, D dan Karolina, A (2020). *Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiolinan Belajar Siswa*. Joel. *Jurnal Of Education And Instruction*, 3,2 h. 159-171
- Opcit, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, h. 21

- Obsevasi di Sekolah SMAN 7 Musi Rawas Utara pada tanggal 10 januari 2022
- Obsevasi di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara pada tanggal 13 januari 2022 pukul 7:30 WIB
- Sarlito Wirawan Sarwono, *berkenalan dengan aliran tokoh-tokoh psikologi* (Cet, III; Jakarta: bulan bintang, 1991) h. 33
- Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 92
- Sedana, I. Made. "Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan dan Revolusi Industri 4.0." *jurnal Penjaminan Mutu 5.2* (2019): h. 179-189
- Shalih bin Abdullah Humaid, *Mausu'ah Nadhrah an-Na'im*, Dar al-Wasilah, Jeddah, 2004, jilid I, h. 62.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338
- Sugiyono, *Metode*, h. 345
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 50
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 139
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Offset), h. 136.
- Syifa Mukrimah, *Metode Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Siluwangi, 2014, h. 45
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h.5.
- Taufik Abdillah, *Pendidikan karekter berbasis hadits*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 59
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siswo Metro, 2016), h. 39
- Toto Suharto, *Pendidikan Akhlak Anak Didik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 169.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 104

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Pt Rafika Aditama, 2012), 289

Undang-undang Republik Indonesia NO 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen.

UU No. 14 Tahun 2005, Pasal 8 tentang *4 Kompetensi Harus di Miliki Guru*.

*Undang-undang No 14 Tahun 2005 (Tentang Kompetensi Guru)*.

Wahyuni, '*Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Di Sma N 06 Rejang Lebong*', 2019

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Musi Rawas Utara, Bapak Alpati S.Pd pada tanggal 11 januari 2022 pukul 9:00 WIB

Wawancara, Bapak Ibnu Hasyim S.Pd. I M.Pd, selaku guru pendidikan agama islam atau akhlak pada tanggal 11 januari 2022 pukul 10:30 WIB

Wawancara, Ibuk Iklima S.Pd. I, Selaku guru honor pendidikan agama islam dan akhlak pada tanggal 7 Februari 2022

Wawancara, Ibuk Isyana S.Pd.I, selaku guru PNS pendidikan agama islam tanggal 1 maret 2022 pukul 11:00 WIB

Wawancara, Bapak Ibnu Hasyim S,Pd.I M.Pd selaku guru pendidikan agama islam atau akhlak PNS tanggal 15 januari 2022

Wawancara, een sagita selaku peserta didik di SMA Negeri 7 musu rawas utara tanggal 13 januari 2022 pukul 11:00 WIB

Wawamcara, Ririn septia selaku peserta didik SMA Negeri 7 musu rawas utara tanggal 8 february 2022 pukul 8:00 WIB

Wawancara, Ibuk Isyana S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam dan akhlak PNS tanggal 9 february 2022 pukul 8:30 WIB

Wawancara, Ibuk Iklima S.Pd.I Selaku guru Honor pendidikan agama islam dan akhlak tanggal 2 february 2022 pukul 10:45 WIB

Wawancara, Aldi pratama saputra selaku peserta didik di SMA Negeri 7 musu rawas utara tanggal 11 januari 2022 pukul 9:30 WIB

Wawancara, Nuril amirotul Zuhro selaku peserta didik di SMA Negeri 7 musu rawas utara tanggal 12 januari 2022 pukul 8:00 WIB

Wawancara, Ibnu Hasyim S.Pd.I M.Pd selaku guru tetap di SMA Negeri 7 musi rawas utara tanggal 15 januari 2022 pukul 9:00 WIB

Wawancara, Isyana S.Pd.I selaku guru PNS pendidikan agama islam dan akhlak tanggal 10 february 2022 pukul 7:30 WIB

Zainul kamal, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, hal. 20

13. Untuk civitan perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan pinjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharapkan Kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan nilai pahala disisinya. Amin Ya Rabbal'amin.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 20 April 2022



Icha Licia Putri

Nim. 18531071



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 465 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama**

1. Rafia Arcanita, M.Pd.I 19700905 199903 2 004  
 2. Drs. Mahfuz, M.Pd.I 19600103 199302 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Icha Licia Putri

N I M : 18531071

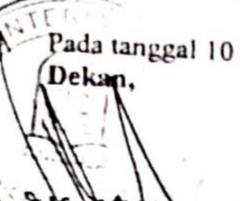
JUDUL SKRIPSI : Metode Pendidikan Akhlakul Karimah Dalam Perspektif Buya Hamka dan Urgensinya Pada Masa Sekarang Studi Kasus di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 10 November 2021

Dekan,

  
 9 Mardiana



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. A.K. Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
39119

Nomor: 1302/In.34/FT/PP.00.9/12/2021  
Lampiran: Proposal dan Instrumen  
Hal: Permohonan Izin Penelitian

29 Desember 2021

Kepada Yth: **Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**  
Kab. Musi Rawas Utara

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S 1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup

Nama: Icha Lidia Putri  
NIM: 18531071  
Fakultas/Prodi: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi: Metode Pendidikan Akhlaqul Kanmah dalam Perspektif Buya Hamka dan Urgensinya Pada Masa Sekarang (Studi Kasus di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara)  
Waktu Penelitian: 29 Desember 2021 s/d 29 Maret 2022  
Tempat Penelitian: SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara

Mohon kiranya Bapak berkenan memb... izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I.

  
Baryanto, MM., M.Pd  
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan disampaikan Yth.

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat Jalan Lintas Sumatera Km.76 Desa Lawang Agung Musi Rawas Utara 31654

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 073/047 /DPM-PTSP/MRU/XIII/2021

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Nopi Pabriansyah, SE  
Jabatan : Kepala Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan  
Unit Kerja : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomo 1302/In.34/FT/PP.00.9/12/2021, tanggal 29 Desember 2021 tentang Permohonan Izin Penelit Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah, maka dengan menerangkan bahwa :

Nama : Icha Licia Putri  
NPM : 04131700035  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Metode Pendidikan Akhlaqul Karimah dalam Perspektif Buya Hamka dan Urgensinya pada Masa Sekarang (Studi Kasus di SMA Negeri 7 Musi Raw Utara)

Untuk Penelitian di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara dan bersedia mentaati peraturan perundang-undang yang berlaku, serta wajib lapor kembali setelah selesai penelitian. Demikian surat keterangan, ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Muara Rupit  
Pada tanggal 31 Desember 2021

KEPALA BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN  
PERIZINAN DAN NON PERIZINAN

NOPI PABRIANSYAH, SE

Penata (III/c)

NIP. 198011102007011002



DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA SELATAN  
**UPT SMA NEGERI 7 MUSI RAWAS UTARA**

TERAKREDITASI "A" NPSN.10647855

NSS.301110647855 NSSN.10617855 Email: smanmk0410@gmail.com

Alamat : Jl. Poros Kecamatan Ulu Rawas Rt.012/Rw.03 Kelurahan Muara Kulam  
Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan - Kode Pos : 31669. HP.0853-8451-6373



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor 420/012/SMAN7.MTR/DIsdik.SS/2022

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : **ALPATI S. Pd**  
Jabatan : **Kepala SMAN 7 MUSI RAWAS UTARA**  
Alamat : **Jl. Poros Kecamatan Ulu Rawas Rt. 012 / Rw. 03 Kelurahan  
Muara Kulam**

Dengan ini Menerangkan Bahwa Mahasiswa yang Beridentitas :

Nama : **ICHA LICIA PUTRI**  
NIM : **18531071**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam ( PAI )**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Sekolah / Univ : **Institut Agama Islam Negeri Curup**

Telah selesai melakukan penelitian di SMAN 7 MUSI RAWAS UTARA Rt. 012 / Rw. 03 Kelurahan Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Mulai dari tanggal 29 Desember 2021 s / d 30 Maret 2022 Untuk Memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : **"METODE PENDIDIKAN AKHLAQU KARIMAH DALAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA DAN URGENSINYA PADA MASA SEKARANG (STUDI KASUS DI SMAN 7 MUSI RAWAS UTARA )"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya

Muara Kulam, 30 Maret 2022

Kepala Sekolah,



ALPATI, S. Pd

HP. 196505151989031008



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	22-12-2021	Bab I Kata Pengantar di tambah	f	
2	27/2021	TTD Pengajuan Penelitian ACC 1-3 SKRIPSI	f	
3	2/2022 Maret	-Perubahan di Em-Tujuan Panel -tambahkan orang dalam subyek -sebutkan pokok dalam sumber	f	
4	28/2022 Maret	Perbaikan di bab 5 tentang kesimpulan.	f	
5	6/2022 APRIL	Acc bab 4-5 dan buat lan kata pengantar dll.	f	
6	13/2022 APRIL	Perbaikan nomor halaman.	f	
7	18/2022 april	Perbaikan daftar isi dan persembahan.	f	
8	21/2022 april	Acc untuk ujian skripsi.	f	



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	1-11-21	th index / peruba huan	f	
2	6/21 11	perbaikan LB (teori)	f	
3	6/21 12	Bab 3 metodologi - subyek ? perentu ny	f	
4	28/21 12	Acc proposal	f	
5	9/21 2	metodologi perbaikan catatan	f	
6	12/21 2	perbaiki Bab 3 lihat catatan	f	
7		perbaiki juga LB lihat catatan	f	
8	16/21 5	Acc PGCT	f	

## PEDOMAN WAWANCARA

### Instrumen Wawancara

No.	Pertanyaan	Narasumber
1.	Bagaimana Kondisi dan proses belajar-mengajar akhlaqul karimah ?	Guru pendidikan agama islam dan akhlak
2.	Bagaimana penerapan akhlak yang dilakukan di SMANegeri 7 Musi Rawas Utara ini ?	Guru pendidikan agama islam dan akhlak
3.	Apa tanggapan peserta didik tentang akhlaqul karimah yang diajarkan ?	Guru pendidikan agama islam dan akhlak
4.	Apakah akhlaqul karimah di SMAN ini sama dengan metode yang diajarkan dalam al-quran dan hadis ?	Guru Pendidikan agama islam dan akhlak
5.	Penerapan metode akhlaqul karimah apa yang digunakan oleh guru SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara ?	Peserta didik
6.	Bagaimana cara guru mengajar dan mendidik dan apakah guru menyediakan program dalam proses pembelajaran ?	Peserta didik
7.	Apakah para dewan guru mendidik anda sesuai dalam Al-quran dan hadis ?	Peserta didik
8.	Apakah anda sebagai peserta didik mempunyai hambatan dalam pembelajaran akhlak ini ?	Peserta didik

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : ALDI Pratama Saputra

Jabatan : ketua kelas XII IPS<sup>2</sup>

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Icha Licia Putri

Nim : 18531071

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Metode Pendidikan Akhlakul Karimah Dalam Perspektif Buya Hamka Dan Urgensinya Pada Masa Sekarang (Studi Kasus Di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara)*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Muratara, 10 Januari 2022

(.....*ALDI*.....)  
ALDI

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Ibnu Hasyim Hasyim

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Icha Licia Putri

Nim : 18531071

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Metode Pendidikan Akhlakul Karimah Dalam Perspektif Buya Hamka Dan Urgensinya Pada Masa Sekarang (Studi Kasus Di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara)*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Muratara, 15 Januari 2022

  
IBNU HASYIM J. Pd. L. M. Pd

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Isyana S.Pd.1

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Icha Licia Putri

Nim : 18531071

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ *Metode Pendidikan Akhlakul Karimah Dalam Perspektif Buya Hamka Dan Urgensinya Pada Masa Sekarang (Studi Kasus Di SMA Negeri 7 Musi Rawas Utara)* ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Muratara, 21 Maret 2022



(...Isyana S.Pd.1...)

Penyerahan surat izin penelitian dengan Bapak Alpati S.Pd



Wawancara dengan Bapak Ibnu Hasyim M.Pd. I



Wawancara dengan Ibuk Iklima S.Pd.I



Wawancara dengan Ibuk Isyana S.Pd.I



## *Biografi Penulis*



**Icha Licia Putri**, anak pertama dari 4 (empat) bersaudari. Dilahirkan di Dusun Kemang Desa Muara Kuis Kec. Ulu Rawas, Kab. Musi Rawas Utara, Propinsi Sumatra Selatan. Pada tanggal 06 September 2000. Putri dari Bapak Abu Bakar dan Ibu Rohana.

Pernah menempuh pendidikan di SDN Kemang (*Lulus tahun 2012*), melanjutkan ke MTS Daarul Aula (*Lulus tahun 2015*) dan SMAN Muara Kulam (*Lulus tahun 2018*). Dan kini sedang menempuh pendidikan strata 1 di IAIN Curup, fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis menjadikan kata “La Tahzan Innallaha Ma’ana” untuk memotivasi diri untuk menjadi lebih percaya diri dan tidak berlalu dalam kesedihan Karena arti dari “La Tahzan Innallaha Ma’ana” ialah “janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”.

Menjadi anak pertama dari empat bersaudari adalah sebuah tanggung jawab yang besar karna ada banyak harapan yang disematkan orangtua dalam pundakku dan juga sebagai contoh, panutan bagi adik-adikku. Untuk diri sendiri jangan pernah putus asa tetap semangat dan teruslah berjuang menggapai cita-cita dan jangan lupa bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Semangat yang tak pernah pudar di tengah keterbatasan yang ada, karna kesuksesan masa depan adalah menjadi impian bagi orangtua.

